STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN ORGANISASI

(studi kasus di IPNU-IPPNU kecamatan siman)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:
FARIZAL ARDIANTO
NIM:210315330

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2020

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN ORGANISASI

(studi kasus di IPNU-IPPNU kecamatan siman)

SKRIPSI

Oleh:
FARIZAL ARDIANTO
NIM:210315330

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Farizal Ardianto
Nim	: 210315330
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 10 Maret 2020

Pembimbing

Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 196901071999032001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
State

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306225200312100 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **FARIZAL ARDIANTO**
NIM	: 210315330
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN ORGANISASI (studi kasus di IPNU-IPPNU kecamatan Siman)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Kamis
Tanggal	: 16 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 11 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ARIFADI, M.Ag.
NIP. 195512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang	: **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**	(.....)
2. Penguji I	: **Dr. SUTOYO, M.Ag**	(.....)
3. Penguji II	: **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**	(.....)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas limpahan karuniaNya, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Sekripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada Bapak Poso dan Ibu Siti Qomariyah selaku orang tua sekaligus motivator terbesar dan orang yang telah mendidik saya dengan ikhlas serta penuh kasih sayang tanpa batas.
2. Kepada adik saya Alfian Dwi Cahyo yang tidak pernah bosan untuk selalu memberikan support.
3. Kepada seluruh keluarga besar Bani Toiran yang telah banyak mendukung dan memotivasi sehingga saya dapat sampai pada keadaan ini.
4. Kepada Hikmah Hidayah Lestari yang selalu ada untuk mendorong, membantu dan mendukung saya dalam setiap langkah.
5. Kepada seluruh kerabat, sahabat, teman-teman dan seluruh masyarakat demangan yang telah memberikan banyak motivasi, dukungan dan bantuan.
6. Kepada organisasi IPNU-IPPNU Siman yang ikut andil dan membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

MOTTO

"Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan."

Nouman Ali Khan[1]

[1] https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-vivo&sxsrf=ALeKk00OxZK0_5rzHh_0rG0v8XeueWvTDg%3A1583333281337&ei=ob9fXv-UFLOR4-EPptCRwAl&q=nouman+ali+khan+quotes&oq diakses pada Rabu, 4 Maret 2020 pukul 21.45 WIB.

ABSTRAK

Ardianto, Farizal. 2020. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (studi kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo).* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Porogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: **Strategi, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Kegiatan Organisasi, IPNU-IPPNU Siman.**

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam harus dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Di dalam sekolah formal pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan agama Islam di luar sekolah atau non formal adalah diadakannya TPQ dan lembaga organisasi lainnya seperti IPNU-IPPNU, IPM, IMM, PMII dan masih banyak organisasi lain yang memberikan pendidikan agama Islam di luar sekolah formal. Banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan beberapa metode khusus untuk menanamkan nilai dan moral anak khususnya nilai pendidikan agama, namun hasilnya belum cukup efektif, akan tetapi dengan adanya pendidikan dari keluarga, sekolah dan organisasi, maka nilai-nilai agama Islam dapat ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanasaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman, (2) mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Siman, (3) mendeskripsikan hasil internalisasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

Penelitian ini meggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci. Datanya bersumber dari kata-kata dan tindakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari reduksi, disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah *pertama,* Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman melalui kegiatan seperti, NTGSBS, tahlil, pengajian dan bakti sosial. *Kedua,* nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman seperti nilai Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jamaah), nilai Akidah yaitu tentang keyakinan kepada Tuhan YME, nilai Amaliyah yaitu nilai ibadah atau implementasi dari nilai akidah dan nilai akhlak. *Ketiga,* hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman dapat dilihat dari sikap kepribadian setiap anggota mampu menjaga etika dalam bermasyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menjaga diri dari pergaulan bebas.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, anugrah, karunia dan rahmat kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya serta telah menuntun kita pada cahaya yang penuh keimanan dan ketaqwaan. Semoga kita selalu berada dijalan kebenaran, senantiasa dalam keadaan beriman dan bertaqwa. Amiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lain berkat dorongan, motivasi, bimbingan dan dukungan yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada bapak dan ibu:

1. Dr. Hj Siti Maryam Yusuf, M.Ag., selaku Rektor di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan melakukan penelitian ini.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang senantiasa memberi dukungan agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
3. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mengarahkan, mendorong serta memotivasi kepada penulis.
4. Arif Rahman Hakin, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan dan memberikan ilmunya kepada peneliti dengan hati yang sabar dan penuh keihklasan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen IAIN Ponorogo terimakasih, dengan ketulusan hati mendidik dan mewariskan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama 4 tahun ini.
6. Segenap masyarakat Ds Demangan kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan tak bisa penulis sebutkan satu-persatu terutama kepada segenap keluarga, kerabat dan sahabat-sahabat penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, bahkan masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki disebabkan oleh keterbatasan penulis. Sungguh suatu kehormatan bagi penulis atas saran dan masukan yang membangun sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf yang setulus hati. Penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin*

Ponorogo, 10 Maret 2020

Farizal Ardianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i
HALAMAN JUDUL.....ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....v
MOTO..... vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Penelitian..... 5
C. Rumusan Masalah..... 6
D. Tujuan Penelitian.....6
E. Manfaat Penelitian.....6
F. Sistematika Pembahasan.....7

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu..... 9
B. Kajian Teori..... 12
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam..... 12
a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam..... 12
b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam.....14
c. Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam.....14
1) Pengertian Strategi.....14
2) Jenis-jenis Strategi Internalisasi.....15
2. Kegiatan Organisasi..... 19

a. Pengertian Organisasi.....19
b. Jenis-jenis Organisasi.....20
c. Organisasi IPNU-IPPNU..... 21
1) Pengertian.....21
2) Sejarah.....22
d. Macam-macam Kegiatan Organisasi.....23
3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU Siman..... 23
a. Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*..... 24
b. Nilai *Amaliyah*..... 24
c. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*.....24

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....25
B. Kehadiran Peneliti..... 26
C. Lokasi Penelitian..... 27
D. Data dan Sumber Data..... 27
1. Data..... 27
2. Sumber Data..... 27
E. Prosedur Pengumpulan Data.....28
1. Observasi..... 28
2. Wawancara..... 29
3. Dokumentasi..... 30
F. Teknik Analisis Data.....31
1. Reduksi Data.....31
2. Penyajian Data.....32
3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan.....32
G. Pengecekan Keabsahan Tulisan.....33
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....35
1. Tahapan Pra Lapangan 35
2. Tahapan Penggalian Data.....;.....35
3. Tahapan Analisa Data 36
4. Tahapan Penulisan Laporan.....36

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum..... 37

B. Deskirpsi Data Khusus..... 43

1. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Organisasi IPNU-IPPNU Siman.....43

2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.....46

3. Hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.....48

BAB V: PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Organisasi IPNU-IPPNU Siman.....52

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman.....54

C. Hasil Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman.....57

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....60

B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Lampiran
Lampiran 01	Transkip wawancara Ketua PAC IPNU SIMAN
Lampiran 02	Transkip wawancara Ketua PAC IPPNU SIMAN
Lampiran 03	Transkip wawancara Anggota IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 04	Transkip wawancara Anggota IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 05	Transkip wawancara Anggota IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 06	Transkip wawancara Anggota IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 07	Transkip wawancara Tokoh Masyarakat
Lampiran 08	Transkip wawancara Tokoh Masyarakat
Lampiran 09	Deskripsi Observasi pertama
Lampiran 10	Deskripsi Observasi kedua
Lampiran 11	Deskripsi Observasi ketiga
Lampiran 12	Deskripsi Observasi keempat
Lampiran 13	Dokumentasi Profil Program Kerja Organisasi IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 14	Dokumentasi Susunan Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 15	Dokumentasi foto Pertemuan Rutinan Pengurus dan Anggota IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 16	Dokumentasi foto NTGSBS

Lampiran 17	Dokumentasi foto kegiatan Ziarah Maqam Wali bersama IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 18	Dokumentasi foto kegiatan pengajian
Lampiran 19	Dokumentasi foto kegiatan bakti sosial
Lampiran 20	Dokumentasi foto wawancara Pengurus IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 21	Dokumentasi foto wawancara dengan Anggota IPNU-IPPNU Siman
Lampiran 22	Dokumentasi foto wawancara dengan Tokoh Masyarakat
Lampiran 23	Dokumentasi foto tahlil
Lampiran 24	Surat izin penelitian
Lampiran 25	Surat telah melakukan penelitian
Lampiran 26	Pernyataan keaslian tulisan
Lampiran 27	Riwayat hidup

PONOROGO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Ajaran Islam adalah ajaran (agama) yang bersifat universal. Pada dasarnya Islam berarti tunduk, patuh, taat, dan berserah diri kepada Allah, Tuhan semesta alam untuk mendapatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian hidup akhirat. Ajaran Islam tersebut bersumber dari Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta yang diperuntukkan bagi manusia untuk memberikan petunjuk dan jalan lurus dalam melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidupnya di dunia ini. Dengan demikian ajaran agama Islam diciptakan oleh Allah SWT sejajar dengan proses penciptaan dan tujuan hidup manusia di muka bumi.[3]

Tujuan akhir pendidikan Islam, adalah terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam[4]. Karena secara

---

[2] *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* dan *UndangUndang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5.

[3] Tadjab, *Perbandingan Pendidikan-Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional* (Cet.I; Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 55.

[4] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal 52-53.

mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya harus memberi pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan Agama yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam harus dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Di dalam sekolah formal pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan agama Islam di luar sekolah atau non formal adalah diadakannya TPQ dan lembaga organisasi lainnya seperti IPNU-IPPNU, IPM, IMM, PMII dan masih banyak organisasi lain yang memberikan pendidikan agama Islam di luar sekolah formal. Banyak sekali ilmu agama yang tidak didapatkan dari bangku sekolah, namun dalam organisasi dapat dengan mudah diperoleh, bahkan lebih banyak. Sehingga pendidikan non formal khususnya melalui organisasi keagamaan seperti IPNU-IPPNU sangatlah membantu untuk meningkatkan moral, ilmu, dan karakter.

Perkembangan fase anak baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani dan akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada fase-fase berikutnya. Akan tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal, maka pendidikan dilingkungan tidak akan berjalan dengan baik. Selain malas untuk belajar dan prestasi yang tidak sesuai harapan, di era globalisasi ini anak lebih memilih menikmati masa remaja dengan hal-hal yang kurang baik dan pergaulan bebas tanpa bimbingan dari orang tua serta tidak akan memiliki ketertarikan untuk mengikuti organisasi yang memberikan banyak pendidikan Agama Islam, karena dari dasarnya pendidikan tersebut sudah mengalami kegagalan.

Imam Ghazali dalam bukunya Muhammad Suwaid mengatakan, “Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Ia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika ia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu, kedua orang tuanya akan berbahagia di dunia dan akhirat. Demikian juga guru dan pendidikannya. Sedangkan apabila ia dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja seperti membiarkan binatang ternak, maka ia akan sengsara dan binasa. Dosanya pun akan dipikul oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya dan walinya.”[5]

Sehingga interelasi diantara ketiga lingkungan di atas mengarah pada tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, pendidikan formal saja belum mencukupi untuk menanamkan ilmu, akhlak dan karakter yang baik pada anak. Banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan beberapa metode khusus untuk menanamkan nilai dan moral anak khususnya nilai pendidikan agama, namun hasilnya belum cukup maksimal. Di samping itu, pendidikan formal dinilai kurang maksimal karena materi yang diajarkan sangat terbatas dan singkat sehingga peserta

[5]Muhammad Suwaid, *Mendidikan Anak Bersama Nabi SAW,* (Solo: Arafah, 2004), 19.

[6] Sofan Amri, Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran,(Jakarta: Prestasi pustaka,2011),30

didik hanya mendapatkan sedikit dari banyak pengetahuan yang ada. Sedangkan dalam pendidikan non formal seperti melalui organisasi-organisasi, anak dapat memperoleh pengetahuan secara luas.

Hal tersebut dapat dilihat dari proses yang terjadi di dalamnya. Di dalam organisasi pendidikan non formal tidak hanya teori yang diberikan, akan tetapi disertai dengan praktik sehingga anak dapat lebih memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam. Contohnya di dalam pendidikan formal hanya di berikan pengetahuan tentang memperingati hari besar Islam tanpa disertai praktik, namun di dalam organisasi seperti IPNU-IPPNU tidak hanya teori saja, akan tetapi disertai dengan praktik pelaksanaanya, sehingga ajaran-ajaran agama Islam maupun nilai-nilai ajaran agama Islam mampu diserap dan di fahami lebih mendalam oleh anak. Oleh sebab itu pendidikan non formal seperti dalam organisasi dan lingkungan keluarga sangatlah penting.

Di Indonesia pendidikan agama Islam telah ada sejak lama di sekolah-sekolah negri maupun swasta. Namun pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini agaknya terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna dan nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik melalui organisasi. Untuk selanjutnya menjadi sumber motifasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap remaja setempat, ditemukan bahwa pada saat ini banyak dari kalangan remaja yang melupakan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia. Seperti yang dikatakan oleh seorang pemuka agama di Dusun Panjeroan Desa Demangan

kecamatan Siman berpendapat, bahwa saat ini banyak remaja yang melupakan nilai-nilai agama Islam yang seharusnya tertanam pada diri mereka masing-masing guna menjadi pedoman ketika hidup di dunia, akan tetapi dengan adanya pendidikan dari keluarga, sekolah dan organisasi, maka nilai-nilai agama Islam dapat ditanamkan secara berkelanjutan tanpa terputus sehingga kenakalan pada remaja mampu ditekan dengan adanya kegiatan-kegiatan internalisasi tersebut. Pendapat di atas menunjukkan betapa luar biasanya pengaruh pendidikan keluarga dan organisasi bagi perkembangan anak dan remaja yang sangat menentukan pendidikan anak tersebut di masa yang mendatang baik dalam sekolah maupun di masyarakat.

Dari pembahasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan keluarga dan keorganisasian sangatlah penting untuk membentuk karakter anak. Selain pendidikan formal, pendidikan non formal memiliki pengaruh yang lebih penting pada pembentukan sifat dan karakter. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti organisasi IPNU-IPPNU sebagai lembaga pendidikan kepada anak usia dini maupun remaja, maka peneliti memilih judul: "**Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (studi kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)".** Karena masalah tersebut sangat menarik dan perlu untuk diteliti dalam rangka menekan kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa fakta dan masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada proses internalisasi dan strategi internalisasi pendidikan agama Islam oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanasaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanasaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman
2. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Siman
3. Untuk mendeskripsikan hasil internalisasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya nilai pendidikan agama Islam dan organisasi IPNU-IPPNU.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

a. Lembaga organisasi (IPNU-IPPNU)

Sebagai sumbangan pikiran dan menambah sumber rujukan berupa hasil penelitian untuk membuat kebijakan baru di masa selanjutnya agar organisasi menjadi lebih berkembang .

b. Masyarakat.

Dapat mempermudah dan menjadi bahan referensi masyarakat dalam mendidik dan membina karakter remaja khususnya pelajar yang ada di dalam organisasi IPNU dan IPPNU.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran dalam bentuk sistematika pembahasan.

Bab satu, merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang berisi fakta dan permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Rumusan masalah. Fokus penelitian yang merupakan batasan masalah yang akan diteliti. Kemudian tujuan penelitian, yaitu

tujuan diadakannya penelitian tersebut. Selanjutnya adalah manfaat penelitian, yang mana dijelaskan menfaat adanya penelitian ini untuk beberapa pihak.

Bab dua, merupakan telaah hasil penelitian terdahulu, sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian. Kajian teori yang meliputi: landasan teori dan telaah pustaka, dengan adanya landasan teori maka antara data dan teori akan saling menguatkan dan melengkapi.

Sedangkan dalam bab tiga berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Seperti: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, teknik untuk menganalisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian yang berisi langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian.

Kemudian bab empat berisi tentang temuan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan gambaran data yang digunakan peneliti yaitu tentang organisasi IPNU-IPPNU dan seluruh aspek yang ada di dalamnya berupa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan, pelaksaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam maupun hasil internalisasi pendidikan agama Islam di dalam IPNU-IPPNU.

Bab lima berisi tentang pembahasan. Adapun dalam pembahasan tersebut peneliti mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, mendeskripsikan pelaksaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam dan menjelaskan secara detail hasil internalisasi pendidikan agama Islam.

Bab enam adalah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang membahas ulang secara singkat tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, pelaksaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam dan hasil

internalisasi pendidikan agama Islam. Selanjutnya adalah saran yang tidak hanya ditujukan pada peneliti, namun juga untuk pembaca, pengurus, anggota organisasi IPNU-IPPNU, dan seluruh masyarakat.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang relevan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dina Setiyani yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui Budaya Sekolah di SMPN 2 Ponorogo". Tujuan penelitian ini adalah (1) Internalisasi nilai-nilai religius siswa-siswi di SMPN 2 Ponorogo melalui budaya sekolah. (2) Upaya-upaya guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 2 Ponorogo melalui budaya sekolah. (3) Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai religius siswa-siswi di SMPN 2 Ponorogo melalui budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.

Hasil penelitian ini (1) Latar belakang kegiatan internalisasi di SMPN 2 Ponorogo yaitu pihak sekolah menginginkan ada perubahan pada anak, perubahan perilaku yang lebih baik berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik dengan dilaksanakannya penanaman kegiatan-kegiatan tersebut. (2) untuk upaya yang dilakukan melalui bentuk-bentuk kegiatan siswa-siswi antara lain: a. Kegiatan peneladanan yang termasuk nilai akhlak dan kedisiplinan yaitu salim sapa dana membaca asmaul husna. b. Kegiatan pembiasaan yang termaktup dalam nilai ibadah yaitu sholat berjamaah duha maupun dzuhur. (3) faktor pendukung dan

penghambatnya yaitu dukungan dari orang tua dan semua warga sekolah pendidik atas kelancaran kegiatan tersebut. Sedangkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya internalisasi dan sarana prasarana menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan tersebut.[7]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mia Puji Ayuningtyas yang berjudul "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak dalam Keluarga (Analisis Novel Hafalan Sholat Delisa)". Tujuan penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel hafalan sholat Delisa. (2) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada anak dalam novel hafalan sholat Delisa. Dengan penelitian kualitatif jenis pendekatan Library Research yang bersifat analitis deskriptif.

Hasil penelitian (1) Nilai pendidikan agama Islam dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye adalah nilai-nilai yang bersandar pada ajaran Islam serta bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Novel tersebut menjabarkan nilai-nilai Islam secara luas yang sangat diperlukan orang tua dalam mendidik anak, yaitu nilai akidah (keimanan), nilai syariah (ibadah) dan nilai akhlaq (budi pekerti). (2) Upaya orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam kepada anak dalam novel hafalan sholat Delisa, adalah metode hiwar, metode kisah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan mau'izah serta metode targhib dan tarhib. [8]

---

[7] Dina Setiyani, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui Budaya Sekolah di SMPN 2 Ponorogo,* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2016)

[8] Mia Puji Ayuningtyas, *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak dalam Keluarga (Analisis Novel Hafalan Sholat Delisa),* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017)

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fiina Rahmawati yang berjudul "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Agama Islam Anak (studi kasus di dusun Gunting Desa Suren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo). Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk usaha orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di dusun Gunting Desa Suren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. (2) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian pendidikan agama Islam anak di dusun Gunting Desa Suren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.

Hasil dari penelitian ini (1) Upaya orang tua di dusun Gunting Desa Suren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap anak adalah sebagai berikut: a. Memasukkan ke lembaga diniyah. b. Melatih dan membiasakan serta menuntun dengan sabar dan tlaten. c. Memberi kesempatan kepada orang lain yang mampu mengajarinya. d. Mengingatkan anak untuk terus belajar pendidikan agama Islam. e. Membiasakan anak untuk membaca Al-Quran setiap hari. f. Memberikan penghargaan kepada anak. (2) Tingkat keberhasilan pendidikan agama Islam pada anak di dusun Gunting Desa Suren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo cukup tinggi. Keluarga yang mempunyai kesulitan dalam membimbing anaknya dalam pendidikan agama Islam, dan memasukkan anaknya ke madrasah diniyah untuk belajar mengaji dan berlatih ibadah. Terbukti dari 60 siswa yang belajar di TPQ, 45 diantaranya telah mahir dalam membaca Al-Quran dan beribadah. Sedangkan sisanya masih

mengalami kesulitan dikarenakan kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua serta semangat anak itu sendiri[9]

Dari telaah hasil penelitian terdahulu telah ditemukan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam konteks studi kasusnya. Adapun dalam penelitian terdahulu yaitu dilaksanakan oleh orang tua dan sekolah, sedangkan dalam penelitian sekarang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah kualitatif (library research analitis deskriptif), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus). Penelitian terdahulu oleh Dina Setiyani berfokus pada internalisasi nilai-nilai religius melalui budaya sekolah, oleh Mia Puji Ayunigtyas berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga, oleh Fiina Rahmawati berfokus pada peran keluarga dalam mendidik anak di dusun Guting desa Suren, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti memfokuskan penelitian pada proses internalisasi dan pola pembinaan pendidikan agama Islam oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

PONOROGO

B. Kajian Teori

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

a. Pengertian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

Penanaman (internalisasi) berasal dari kata tanam yang berarti menaruh, memasukkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman

[9] Fina Rahmawati, *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam Anak* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017)

itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.[10] Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian.[11]

Pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan meliputi Al-Qur'an/Hadits, Fikih, Akidah/Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam pendidikan Islam itu adalah merupakan hasil ijtihad para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya. Pendidikan Agama Islam selanjutnya masuk ke dalam kurikulum madrasah dan kurikulum sekolah dengan titik tekan dan pendekatan yang berbeda-beda. Pendidikan Agama Islam pada madrasah, selain sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan, juga harus menjadi sebuah bidang keahlian yang bersangkutan. Yaitu agar lulusan madrasah tersebut menjadi seorang yang ahli agama Islam.[12] Pada dasarnya nilai pendidikan agama Islam sangat penting sebagai sarana utama pembentukan karakter dan akhlak bagi setiap peserta didik, namun selain itu nilai pendidikan agama Islam juga dijadikan sebagai keahlian khusus yang harus dimiliki peserta didik disamping keahlian bidang lainnya.

Jadi yang dimaksud internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah, menanamkan akhlak dan karakter pada anak atau remaja, supaya di

---

[10] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 690.

[11] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

[12] Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). .hal. 151.

dalam diri mereka terdapat nilai-nilai untuk dijadikan pedoman hidup masing-masing. Selain untuk pedoman hidup mereka, juga berguna untuk membatasi mereka dari pergaulan bebas maupun kenakalan remaja.

b. Macam-macam nilai pendidikan Islam

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Rama Yulis, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1) Nilai Akidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT.
2) Nilai Amaliyah (pengamalan) implementasi dari akidah, hubungan horizontal dengan manusia.
3) Nilai Akhlaq (etika) berhubungan secara vertikal dan horizontal yang merupakan aplikasi dari akidah dan muamalah.[13]

Dengan demikian terdapat dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan agama Islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT, dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.

c. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

1). Pengertian strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.[14] Dalam melakukan segala sesuatu, strategi sangat di butuhkan. Khususnya dalam proses pembelajaran agar semua proses belajar dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuannya.

[13] Moh Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal 144

[14] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hal 206

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.[15] Berdasarkan penjelasan diatas, strategi adalah langkah yang akan di ambil dan bukan sembarangan langkah atau tindakan, melainkan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampaknya dengan cermat.

2). Jenis-jenis strategi internalisasi nilai pendidikan agama Islam

a) Strategi Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Handoko sebagaimana dikutip Husaini Usman ialah cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, di mana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, hubungan antar fungsi, jabatan, tugas karyawan, dan cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.[16]

Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format, dan

[15] Ibid.

[16] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 128.

sebagainya. Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran PAI yang menyangkut satu konsep, prosedur, atau prinsip, dalil, hukum. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran PAI yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, prinsip, dalil, atau hukum.

Strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih isi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan, menata urutan isi pembelajaran berdasarkan urutan konsep secara prosedural, membuat sintesis dengan menunjukkan keterkaitan antarkonsep, dan rangkuman isi berdasarkan tujuan pembelajaran serta keterkaitan antarkonsep atau prosedur. Misalnya, konsep lingkungan, konsep bersih, konsep indah, konsep sehat, dan konsep keimanan bisa ditarik suatu sintesis dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep, sehingga dapat melahirkan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga dan memelihara lingkungan serta prosedur dalam mengembangkan lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan agamis.[17]

b) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespons masukan dari peserta didik. Gagne dan Briggs dalam bukunya Muhaimin yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam menyebut strategi ini

[17] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 152.

dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai "*the total off all components necessary to make an intructional system operate as intended*". Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru atau orang, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang lain. Dengan perkataan lain, media pembelajaran merupakan satu komponen penting dan menjadi kajian utama dalam strategi ini. Strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu media pembelajaran, interaksi media pembelajaran dengan peserta didik, dan pola atau bentuk belajar-mengajar.[18] Media pembelajaran PAI mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, projector, orang, atau alat dan bahan-bahan cetak lainnya. Media bisa berupa perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan batasan tersebut, Guru PAI merupakan salah satu media pembelajaran PAI yang akan mengantarkan pesan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam melalui pembelajaran yang direncanakan.

Interaksi peserta didik dengan media berarti bagaimana peran media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Setiap media

[18] *Ibid.*, 152.

pembelajaran PAI yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media pembelajaran. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan, serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (hasil kerja) melalui media yang digunakan. Karena itu, dalam pemilihan suatu media dipengaruhi karakteristik bidang studi dan kendala sumber belajar yang tersedia. Rancangan pembelajaran PAI diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bidang studi PAI, kendala sumber belajar yang tersedia, dan karakteristik pola-pola belajar peserta didik. Pola pembelajaran menggambarkan bagaimana peserta didik belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau perseorangan.[19]

c) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta

[19] *Ibid.*, 154.

didik, dan kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.[20]

2. Kegiatan organisasi

a. Pengertian organisasi

Dikatakan organisasi jika ada aktifitas atau kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bukan satu orang. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu orang bukan dikatakann organisasi. Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa yunani yang berarti alat. Organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah atau tempat manajemen yang memungkinkan manajemen bergerak atau dapat dikaitkan.[21] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sebagai wadah atau sarana dalam menuntut ilmu atau mencari pengalaman lebih yang tidak diajarkan dalam bangku sekolah khususnya ilmu yang lebih banyak tentang agama Islam.

b. Jenis-jenis organisasi.

1. Formal dan Informal

a. Organisasi Formal

Organisasi formal ialah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuam yang ditetapkan secara jelas. Angelo J. Gonzalez menuliskan bahwa organisasi formal adalah komponen struktur organisasi sosial yang dirancang untuk memandu dan membatasi

[20] *Ibid.*, 155.

[21] http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-pengertian-prinsip-tujuan.html?m=1.15:35wib

perilaku anggota organisasi.[22] Organisasi formal banyak kita temui di sekolah maupun kampus. Diantaranya adalah OSIS, ROHIS, termasuk juga organisasi keagamaan IPNU-IPPNU yang terdapat diluar lingkup sekolah.

b. Organisasi Informal

Merupakan organisasi struktur sosial yang saling terkait yang mengatur bagaimana orang bekerjasama dalam suatu kegiatan. Keith W. Smith mendefinisikan organisasi informal sebagai sebuah cara berorganisasi yang berlawanan dari sistem pembagian peran dan tanggungjawab formal.[23] Pada dasarnya organisasi informal lebih kepada kegiatan dalam suatu wadah yang bersifat santai, tidak terstruktur namun memiliki tujuan yang jelas.

2. Organisasi yang diklasifikasikan berdasarkan sasaran yang dibentuk untuk mencapai tujuan berdasarkan sasaran atau kepentingan tertentu yang secara luas dapat dirumuskan antara lain untuk memuaskan kebutuhan, keinginan, atau sasaran para anggotamya.[24]
3. Organisasi Primer dan Sekunder
   a) Organisasi Primer menuntut keterlibatan lengkap pribadi dan emosional dari para anggotanya, organisasi demikian didirikan dengan hubungan yang bersifat pribadi, langsung, spontan dan tatap muka.
   b) Organisasi Sekunder memiliki hubungan yang bersifat intelektual, rasional dan kontraktual. Organisasi ini bukanlah tujuan-tujuan yang

PONOROGO

[22] Bambang Irawan, *Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus,* (Jurnal Administrative Reform, Vol 6, No 4, Des 2018), 197

[23] Ibid, 203

[24] Armeini Uha Satari, *Pengertian, Tujuan serta Tipe dan Struktur Organisasi Sosial* (Modul: Luht4327), hal Ibid. Hal 118

memberikan kepuasan, tetapi organisasi ini memiliki anggota-anggota yang memenuhi tujuan para anggota tersebut,[25]

c. Organisasi IPNU-IPPNU

1) Pengertian

Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang ada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU-IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi-potensi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri) (Hasil Kongres XVI IPNU, 2009: 63).[26]

Munculnya organisasi IPNU-IPPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah tersebut berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang dikelola dan diasuh para ulama. Tepatnya di Surabaya, putra dan putri NU mendirikan perkumpulan yang diberi nama TSAMROTUL MUSTAFIDIN pada tahun 1963. Tiga tahun kemudian lahir persatuan santri Nahdlatul Ulama atau PERSANU. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan murid NU. Di Madura berdiri perkumpulan dari remaja NU yang bernama IJMAUTTHOLABIAH pada tahun 1945.

---

[25] Ibid, hal 14-17.

[26] Https://Ilhamkhoirunajib-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/ilhamkhoirunajib.wordpress.com/2016/04/06/sejarah-singkat-berdirinya-ipnu ippnu/amp/?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15782324037178&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Filhamkhoirunajib.wordpress.com Diakses pada 05 Januari 2020 pukul 20.58 WIB

Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan atau organisasi tersebut diusulkan dalam muktamar ma'arif pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, Solo dan Semarang. Muktamar tidak menolak atas inisiatif serta usulan tersebut. Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkan suatu organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan ketua pertama M. Tolhah Mansur, serta pada tanggal itu ditetapkan sebagai hari lahir IPNU.

Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda di kalangan NU sebagai langkah awal untuk memasyarakatkan IPNU, maka pada tanggal 29 April-1 Mei 1945 diadakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan KOLIDA atau Konfrensi Lima Daerah, yang meliputi Yogyakarta, Semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang. Kemudian menetapkan M. Tolhah Mansur sebagai pucuk pimpinan (sekarang pimpinan pusat). Selang satu tahun, tepatnya di arena kongres pertama IPNU didirikan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri NU) 3 Maret 1955.[27]

d. Macam-macam kegiatan organisasi IPNU-IPPNU

Setiap organisasi memiliki rancangan kegiatan yang berbeda-beda tergantung dengan tujuan organisasi tersebut. Namun Kegiatan organisasi sudah dipastikan memberikan dampak positif bagi anak. Beberapa kegiatan organisasi yang sering atau hampir dilakukan oleh setiap organisasi yaitu bakti sosial, kegiatan keagamaan serta praktik-praktik khususnya seperti memperingati hari-hari besar islam dan kegiatan keagamaan lainnya untuk organisasi keagamaan.

[27] Https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/ diakses pada 05 Januari 2020 pukul 21.30 WIB

1) Bakti Sosial adalah salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Dengan adanya kegiatan ini dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama.[28]

2) Kegiatan Keagamaan adalah suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang Khaliq dengan hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kehiatan-kegiatan keagamaan dalam agama Islam.[29]

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan IPNU -IPPNU

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam IPNU-IPPNU meliputi beberapa macam, yaitu:

a. Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan *I'tiqadiyah* atau biasa diknenal dengan istilah akidah. Akidah merupakan nilai yang terkait dengan keyakinan atau keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rosul, kitab, hari kiamat dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman. Iman berasal dari kata dasar bahasa arab *"Amana-Yu'minu-Iimaanan"* yang artinya beriman atau percaya.[30]

b. Nilai *Amaliyah*

Nilai pendidikan *Amaliyah* atau biasa dikenal dengan istilah pengamalan. Pengamalan merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku.

---

[28] Selly Oktaberti, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bakti Sosial,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal 30

[29] Herman Pelani, *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A*, (Sungguminasa Gowa : Jurnal Diskursus Islam Vol 06, no 3, Des 2018), hal 5.

[30] Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 58.

Ibadah adalah bukti nyata pendidikan *Amaliyah* bagi seorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaatan beribadah harus diperkenalkan dan dimulai sejak dini melalui keluarga, sekolah dan organisasi.[31] Nilai *amaliyah* adalah implementasi dari nilai akidah atau hubungan vertikal dengan Allah SWT.

c. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah.*

Nilai pendidikan *Khuluqiyah* atau disebut dengan nilai akhlaq merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlaq merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlaq akan menjadikan dirinya berbuat yang merugikan orang lain.[32]

PONOROGO

[31] Ibid. Hal 62.
[32] Ibid, hal. 63

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti.[33] Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam, mendeskripsikan hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman. Alasan yang paling mendasar untuk memilih pendekatan kualitatif karena fokus atau masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alami, serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik dan menekankan pada suatu proses.

Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai suatu lembaga. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given)*. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau

[33] Strauss dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

masyarakat.[34] Dikatakan sebagai penelitian kualitatif jenis studi kasus, karena peneliti menekankan pada pengungkapan fakta yang terkait dengan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta merupakan metode yang utama digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan kebudayaan di samping metode-metode penelitian lainnya.[35] Pengamatan berperan serta adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sitematis, terencana, terarah pada suatu tujuan, dimana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek atau kelompok yang diteliti. Peneliti dengan keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari tersebut menyebabkan terjadinya hubungan sosial dan emosional peneliti dengan subjek yang diteliti, dampaknya peneliti mampu menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subyek yang diteliti terhadap masalah yang dihadapi.[36]

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan berperan serta, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang ditelitinya. Untuk itu dalam penelitian

[34] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),112.
[35] *Ibid.*, 151.
[36] *Ibid.*, 153.

ini, peneliti hadir secara penuh untuk mengumpulkan data dan sebagai instrumen kunci, sedangkan intrumen lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan Penelitian ini di kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Organisasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena, organisasi ini termasuk organisasi yang maju dan mampu berjalan efektif serta inovatif dalam keorganisasian dibanding organisasi sebidangnya di kabupaten ponorogo terkhusus organisasi IPNU-IPPNU. Sekertariat Jl. Ki Ageng Kutu kecamatan Siman.

D. Data dan Sumber Data

1. Data.

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Sementara data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh narasumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh narasumbernya.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[37] Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data langsung (data primer), yaitu data yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek yang diteliti.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 107.

Dalam hal ini sumber informan terdiri pengurus dan anggota organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

b. Sumber data tidak langsung (data sekunder), yaitu data-data yang diambil dari instansi terkait yang diteliti. Dalam hal ini sumber informan terdiri dari beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.[38] Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. [39] Dalam teknik ini, peneliti berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU.

Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *(participant observation),* observasi yang secara terang-terangan dan tersamar *(overt observation dan covert observation),* dan observasi yang tak berstruktur *(unstructurel observation).*[40] Pada kesempataan ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang

[38] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,*143.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 334.
[40] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 64.

kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.[41]

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang ada di dalamnya.[42] Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi program internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU.

Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.[43] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Wawancara Terstruktur (*Structured Interview)*\. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara

[41] *Ibid.*, 66.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alvabeta, 2016), 231.

[43] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.[44]

Dalam penelitian ini, orang-orang yang dijadikan informan adalah:

a. Pengurus organisasi,
b. Anggota organisasi, dan
c. Beberapa tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.[45] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[46]Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang program internalisasi nilai-nilai pendidikan aagama Islam.

[44] Ibid, hal 74
[45] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.
[46] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[47]

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[48] Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*[49]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.[50] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. [51] Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

---

[47] *Ibid.*, 244.
[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.
[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.
[50] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 131.
[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman kabupaten Ponorogo.

2. Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.[52] Tujuannya agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.[53] Dalam penelitian ini, data yang disajikan oleh peneliti adalah data yang mengenai strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman kabupaten Ponorogo.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

[52] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 132.
[53] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 129.

dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[54]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data). [55]

Data Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamanan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.[56]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitihan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

   Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam

[54] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 99.
[55] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 49.
[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 327.

situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[57]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[58] Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu triangulasi data, metode, teori, dan pengamat.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[59]

5. Kecukupan Referensial

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. [60]

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.[61]

---

[57] *Ibid.*, 329.
[58] *Ibid.*, 330.
[59] *Ibid.*, 332.
[60] *Ibid.*, 338.
[61] *Ibid.*, 334.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Untuk dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.[62] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi data dan metode.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan

   Tahapan ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalian data.

2. Tahapan Penggalian Data

   Tahapan ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahapan ini merupakan pekerjaan lapangan di mana peneliti ikut serta melihat aktifltas dan melakukan wawancara, pengamatan dan pengumpulan data serta peristiwa-peristiwa yang diamati. Membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penclitian selesai.

[62] *Ibid.*, 335.

3. Tahapan Analisa Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan.

PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah IPNU-IPPNU

Munculnya organisasi IPNU-IPPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah tersebut berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang dikelola dan diasuh para ulama. Tepatnya di Surabaya, putra dan putri NU mendirikan perkumpulan yang diberi nama TSAMROTUL MUSTAFIDIN pada tahun 1963. Tiga tahun kemudian lahir persatuan santri Nahdlatul Ulama atau PERSANU. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan murid NU. Di Madura berdiri perkumpulan dari remaja NU yang bernama IJMAUTTHOLABIAH pada tahun 1945.

Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan atau organisasi tersebut diusulkan dalam muktamar ma'arif pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, Solo dan Semarang. Muktamar tidak menolak atas inisiatif serta usulan tersebut. Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkan suatu organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan ketua pertama M. Tolhah Mansur, serta pada tanggal itu ditetapkan sebagai hari lahir IPNU.[63]

Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda di kalangan NU sebagai langkah awal untuk memasyarakatkan IPNU, maka pada tanggal 29 April-1 Mei 1945 diadakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan KOLIDA atau

[63] Https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/ diakses pada 05 Januari 2020 pukul 21.30 WIB

Konfrensi Lima Daerah, yang meliputi Yogyakarta, Semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang. Kemudian menetapkan M. Tolhah Mansur sebagai pucuk pimpinan (sekarang pimpinan pusat). Selang satu tahun, tepatnya di arena kongres pertama IPNU didirikan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri NU) 3 Maret 1955.[64]

2. Profil IPNU-IPPNU Siman

Sudah menjadi hal umum dan banyak diketahui bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berada dibawah naungan jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU dan IPPNU ada difungsikan sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah kaderisasi pelajar-pelajar di Indonesia. Maka dari itu, jelas untuk dikatan bahwa IPNU dan IPPNU merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapnya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar.[65]

Sebagai bagian integral generasi muda Indonesia, IPNU dan IPPNU mengharuskan untuk merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan yang senantia mengarahkan pada pengembangan remaja di Indonesia. Berdirinya cabang-cabang IPNU dan IPPNU hingga hampir seluruh bahkan sampai tingkatan Desa dan Sekolah/Madrasah merupkan bagian dari upaya melakukan penguatan organisasi. Pimpinan Anak Cabang IPNU dan IPPNU Kecamatan Siman sudah memulai kiprah perjuangannya sejak sekitar tahun 1984. Yang artinya, dinamika IPNU dan IPPNU di Siman telah berjalan sangat lama sampai

[64] Ibid
[65] Lihat transkip dokumen nomor 01/D/05-I/2020 pada laporan penelitian ini.

pada saat ini dengan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Dinamika organisasi merupakan sebuah keniscayaan yang pastinya dihadapi sebagai proses pendewasaan organisasi itu sendiri.

Saat ini, IPNU dan IPPNU Ponorogo berjalan pada periode ke-17 untuk IPNU, dan ke-17 untuk IPPNU. Konferensi Anak Cabang IPNU dan IPPNU Kepuhrubuh pada tahun 2018 telah menghasilkan keputusan-keputusan organisasi dan melahirkan kepengurusan baru masa khidmat 2018-2020. Berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pada kepengurusan saat ini telah diselenggarakan. Namun, tidak bisa dipungkiri belum maksimalnya realisasi program masih didapati. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor. Baik dari sisi program, dan atau kinerja pengurus, untuk itu, dalam upaya membangun semangat integrasi organisasi dan program memerlukan konsolidasi-konsolidasi dalam berbagai hal. Integrasi organisasi menjadi *power point* IPNU dan IPPNU dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. [66]

Tidak bisa dipungkiri, perjalanan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan tidak lepas dari perjuangan jiwa raga para pendahulu kita. Kita – IPNU dan IPPNU – sebagai generasi muda wajib untuk melanjutkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia dengan mempersiapkan diri untuk menciptakan tatanan masyarakat yang sesuai dengan Pancasila, dan UUD 1945. Visi besar bangsa Indonesia dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, oleh IPNU dan IPPNU harus disambut dengan kader-kader terbaiknya untuk melanjutkan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Pada tahun 2045 tersebut – 100 tahun Indonesia – lini kehidupan akan diisi oleh generasi muda

[66] Ibid

saat ini. Maka, tanpa persiapan yang baik, kita pasti akan menemukan kehancuran bangsa ini. Tentu kita tidak menginginkan hal tersebut terjadi.

Satu hal yang menjadi tantangan internal organisasi IPNU dan IPPNU adalah dalam membangun integrasi. Tanpa integrasi, organisasi, program tidak bisa tercapai secara maksimal. Untuk itu, kita seharusnya mengevaluasi diri untuk menciptakan kesatuan sebagai sebuah iklim untuk mewujudkan visi IPNU dan IPPNU.[67]

3. Visi IPNU dan IPPNU

a. Visi

"Terwujudnya pelajar-pelajar yang Bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, serta bertanggung jawab atas terlaksananya ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI"

b. Misi

a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam suatu wadah organisasi.
b. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa.
c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*maslahah al ammah*), guna terwujudnya khaira ummah.
d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.[68]

[67] Ibid
[68] Ibid

4. **Struktur Pengurus PAC IPNU dan IPPNU SIMAN**

Struktur Pengurus PAC IPNU Siman masa khidmat 2018 – 2020 dimulai dari Rapat Tim Formatur pasca konferancab Kepuhrubuh 2018. Hal ini dilakukan, dalam rangka mengakomodir kader-kader yang telah berproses di PR untuk melanjutkan proses berorganisasi di tingkatan atasnya. Organisasi IPNU-IPPNU Siman termasuk organisasi formal yang memiliki struktur yang jelas. Dalam organisasi ini terdapat pelindung yaitu MWC NU kecamatan Siman, pembina organisasi, ketua dan wakil, sekertaris dan wakil, bendahara dan wakil dan beberapa departemen-departemen. Dengan hasil struktur kepengurusan terlampir.[69]

5. **Arah Pengembangan Program tahun**

Pada konferancab Kepuhrubuh 2018, telah disepakati Arah Program PAC IPNU dan IPPNU SIMAN masa khidmat 2018 – 2020 pengembangan program diarahkan pada upaya konsolidasi, penyamaan visi dan misi terhadap arah pengembangan organisasi serta program, serta upaya untuk melakukan efektifitas sistem komunikasi dan koordinasi antar pimpinan organisasi dan pengembangan sistem pengkaderan. Pengembangan organisasi PAC IPNU dan IPPNU SIMAN diarahkan kepada upaya peningkatan efektifitas sistem komunikasi dan koordinasi dalam rangka pengembangan potensi kader dan anggota. Langkah ini ditujukan untuk memantabkan fungsi dan peran organisasi sebagai organisasi kaderisasi agar dapat memberikan sumbangsih pada sektor pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan prioritas adalah pengembangan sistem kaderisasi di tingkat anak cabang ke bawah. Dengan:

[69] Ibid

a. Membentuk organisasi di lingkungan lembaga pendidikan

b. Melakukan advokasi kepada pelajar

c. Melakukan pembinaan secara periodik.

6. Program Pokok

Program Pokok PAC IPNU dan IPPNU Siman masa khidmat 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan dan pengembangan kelembagaan PAC IPNU dan IPPNU;
2. Penguatan sistem kaderisasi yang terpimpin dan terstruktur;
3. Penguatan jaringan pelajar dan santri;
4. Optimalisasi gerakan dakwah pelajar dan santri;
5. Pengembangan potensi olahraga, seni dan budaya pelajar dan santri;
6. Peningkatan peran jaringan, komunikasi, dan informasi dengan menciptakan media edukatif dan informatif.
7. Optimalisasi peran IPNU sebagai organisasi dalam bidang kedisplinan, cinta alam, kemanusiaan, dan social kemasyarakatan
8. Penguatan kemandirian organisasi;
9. Advokasi dan konseling pelajar dan santri.[70]

[70] Ibid

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan latar belakang skripsi ini, bahwa peneliti akan mengungkap tentang strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman kabupaten Ponorogo yang meliputi: pelaksaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan, hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tertuang pada laporan berikut:

1. Deskripsi data pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Organisasi IPNU-IPPNU Siman.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berada dibawah naungan jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU dan IPPNU ada difungsikan sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah kaderisasi pelajar-pelajar di Indonesia. Maka dari itu, jelas untuk dikatan bahwa IPNU dan IPPNU merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapnya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar.[71] Sebagaimana disampaikan oleh Abdul Rohman selaku ketua PAC IPNU Siman:

> "Melalui proses bimbingan serta pendampingan di setiap kegitan yang ada di dalam PAC ataupun ranting. Kita membimbing dan mendampingi setiap anggota mulai dari perekrutan peserta atau anggota sampai tindak lanjut yang jelas serta terarah. Contohnya seperti menumbuhkan rasa kekeluargaan antar anggota serta pengurus dan hubungan yang baik dengan masyarakat".[72]

[71] Ibid.
[72] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini.

Dalam organisasi IPNU-IPPNU terdapat banyak kegiatan yang sangat bermanfaat guna membentuk kader penerus NU yang berkualitas. Adapun upaya pengurus dalam mewujudkan hal tersebut dengan membimbing dan mendampingi anggota dalam setiap kegiatan yang ada. Mulai dari perekrutan anggota sampai pada kegiatan-kegiatan penting lainnya dan juga senantiasa menumbuhkan rasa kekeluargaan, keakraban dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Upaya-upaya tersebut juga dibuktikan melalui kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali.[73] Hal tersebut disetujui oleh ketua PAC IPPNU Siman Siti Mar'atus Sholikah:

> "Proses pembinaan dimulai dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun selama satu periode. Juga dilaksanakan pertemuan rutin untuk menjalin silaturahmi sesama pengurus maupun anggota dan mengutamakan kekeluargaan, saling memiliki agar dalam berorganisasi merasakan kenyamanan tanpa ada paksaan"[74]

Proses pembinaan dilakukan dengan sangat baik dan terprogram untuk masa bakti satu periode. Selain itu untuk menjalin silaturahmi dan mempererat rasa kekeluargaan organisasi IPNU-IPPNU juga melakukan pertemuan rutin dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Lain dari pada itu, banyak sekali kegiatan dalam organisasi tersebut khususnya dalam rangka internalisasi nilai PAI seperti yang di sampaikan oleh salah satu anggota IPPNU Siman Nunung Khofifah:

> "Banyak kegiatan Islami yang sangat bermanfaat. Seperti NTGSBS, tahlil, ziarah makam, ada juga kegiatan yang melatih untuk menjadi kader seperti sekolah pengurus, lakmud, makesta, dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat". [75]

[73] Lihat transkip dokumen nomor 02/D/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[74] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini.
[75] Lihat transkip wawancara nomor 04/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan sudah terprogram, semuanya adalah kegiatan yang positif dan memiliki manfaat. Kegiatan bernilai agama dalam organisasi tersebut juga dipadukan dengan kultur dan budaya yang ada disetiap ranting agar kegiatannya dapat diterima oleh masyarakat. Seperti halnya kegiatan NTGSBS.[76] Salah satu anggota IPNU kecamatan Siman bernama Erza. Anggota juga mengatakan:

> "Melaksanakan progam kerja yang telah disepakati mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tidak lupa dengan ajaran nilai PAI dan mengkolaborasikan dengan kultur budaya di setiap ranting".[77]

Kegiatan yang dipadukan dengan budaya tersebut sudah terancang guna meningkatkan hubungan baik antar anggota dan masyarakat sekitar. Bermula dari pendidikan karakter sebagai langkah awal, agar dalam menanamkan nilai PAI dapat dilakukan dengan mudah. Karena semua pendidikan memerlukan tahapan, disertai bimbingan dari kyai dan senior. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu tokoh masyarakat desa Demangan Ali Syahadat, S.Ag;

> "Pendidikan karakter melalui kegiatan kaderisasi dan pengajian rutinan, nilai budi pekerti melalui bimbingan dari kyai dan senior, serta nilai aqidah dalam kegiatan sholawat serta tahlil".[78]

PONOROGO

Banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan, salah satunya kegiatan kaderisasi dan pengajian rutin sebagai langkah awal dalam melaksakan penanaman nilai PAI. Pelaksanaan kegiatan internalisasai nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman yaitu melalui kegiatan yang sudah terprogram sebelumnya.

[76] Lihat transkip dokumen nomor 03/D/23-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[77] Lihat transkip wawancara nomor 05/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[78] Lihat transkip wawancara nomor 08/W/18-I/2020 dalam laporan penelitian ini

Program kegiatan tersebut dirancang oleh pengurus dan mendapatkan persetujuan pelindung MWC NU Kecamatan Siman dan pembina organisasi.[79]

2. Deskripsi data nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

Menurut Rama Yulis, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: Nilai Akidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT, Nilai Amaliyah (pengamalan) implementasi dari akidah, hubungan horizontal dengan manusia, Nilai Akhlaq (etika vertikal dan horizontal) yang merupakan aplikasi dari akidah dan muamalah.[80] Dengan demikian terdapat dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan agama Islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT, dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia. Seperti yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU Siman, Abdul Rohman:

> ”Ya banyak, seperti nilai aswaja atau ahlu sunnah wal jamaa’ah, akidah, akhlak serta amaliyah dalam menjalankan syari’at agama Islam serta memiliki hubungan yang baik antara manusia dengan Alloh dan hubungan manusia dengan sesama ciptaannya”.[81]

Berdasarkan hasil wawancara, nilai pendidikan agama Islam yang di tanamkan sebagai pedoman hidup untuk beribadah dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di lingkungan masing-masing. Hal senada disampaikan oleh ketua IPPNU Siman Siti Mar’atus Sholikhah:

> “Nilai Akidah, Akhlaq, nilai Aswaja An-nahdiyah, nilai Amaliyah, dan nilai Mu’asyarah yakni bagaimana kita dapat bergaul, berkomunikasi dengan sesama anggota dan lingkungan”.[82]

---

[79] Lihat transkip dokumen nomor 01/D/05-I/2020 pada laporan penelitian ini.

[80] Moh Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal 144

[81] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini

[82] Lihat transkip wawancara nomor 02/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini

Selain nilai Akidah, nilai Akhlak dan nilai Amaliyah ada juga nilai Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Nilai tersebut mengajarkan untuk melaksanakan ibadah dengan selalu berjamaah dan menjalankan ibadah yang sunnah. Seperti yang disampaikan oleh Erza anggota IPNU kecamatan Siman:

> "Nilai ahlu sunnah wal jama'ah, tentang ke NU an, nilai aqidah, nilai syariat agama Islam, dan nilai tentang menjalin hubungan yang baik antar pengurus, anggota dan masyarakat."[83]

Nilai Aqidah, Nilai Akhlak dan nilai Amaliyah adalah nilai dasar yang harus ditanamkan dalam diri masing-masing anggota. karena nilai-nilai tersebut sangatlah penting untuk membentuk karakter di usia remaja atau usia pelajar. Seperti pernyataan dari bapak Ali Syahadat, S.Ag:

> "Pendidikan karakter, nilai budi pekerti, nilai aqidah, pembiasaan perilaku yang positif di dalam organisasi maupun dalam bermasyarakat."[84]

Selain pendidikan yang diberikan oleh orangtua, pendidikan yang diberikan oleh organisasi juga sangat berpengaruh bagi anak. Karena di usia remaja keingin tahuan mereka sangatlah tinggi, jika tidak ada kegiatan yang positif, mereka akan cenderung terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan dapat merusak karakter mereka sendiri. Organisasi IPNU-IPPNU memprogram kegiatan selain untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, juga untuk mengontrol para anggota supaya tidak melakukan kegiatan yang negatif di luar organisasi. Setiap nilai pendidikan agama Islam memiliki cara penanaman yang berbeda seperti

[83] Lihat transkip wawancara nomor 05/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[84] Lihat transkip wawancara nomor 08/W/18-I/2020 dalam laporan penelitian ini

nilai Aqidah melaui kegiatan pengajian,[85] nilai Amaliyah melaui kegiatan rutinan tahlil [86]dan NT-GSBS,[87] nilai Akhlak mealui kegiatan bakti sosial. Karena jarang orang tua yang bisa mengontrol atau mengawasi anaknya yang di usia remaja.

3. Deskrsi data hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU kecamatan Siman.

Hasil internalisasi atau penanaman nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman sangat memuaskan. Hasil ini bisa dilihat dari segi perilaku, adab dan sikap mereka kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Para anggota IPNU-IPPNU mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, mampu menjaga sikap dan selalu berpartisipasi jika ada kegiatan masyarakat di lingkungan masing-masing. Seperti yang dirasakan oleh salah satu tokoh masyarakat bapak KH. Imam Hidayat, S.Ag. Beliau berpendapat:

> "Menurut saya hasil dari penanaman nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi ini cukup berhasil. Karena para pelajar yang ada di dalam organisasi ini cenderung memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Berbeda dengan para pelajar yang tidak ikut dalam organisasi ini."[88]

PONOROGO

Tingkat keberhasilan dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman cukup berhasil dari segi akhlak menurut beberapa tokoh masyarakat, para pelajar dan remaja yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU cenderung memiliki akhlak yang baik. Hal senada juga disampaikan bapak Ali Syahadat, S.Ag selaku tokoh masyarakat:

---

[85] Lihat transkip dokumen nomor 05/D/14-XII/2019 dalam laporan penelitian ini
[86] Lihat transkip dokumen nomor 10/D/31-VIII/2019 dalam laporan penelitian ini
[87] Lihat transkip dokumen nomor 03/D/23-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[88] Lihat transkip wawancara nomor 07/W/19-I/2020 dalam laporan penelitian ini

> "Hasilnya sangat memuaskan dan bisa dilihat dari perubahan dalam berperilaku serta penerapan nilai-nilai PAI yang telah didapatkan di organisasi ini dalam kegiatan bermasyarakat."[89]

Hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman sangat efektif dilihat dari segi perilaku sehari-hari mereka mampu berperilaku baik dan mampu menjaga sikap di dalam kemasyarakatan. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat adalah hal penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kita pasti membutuhkan orang lain dalam urusan apapun, kita tidak bisa jika hidup individual apalagi di lingkungan desa seperti ini. Menghormati orang lain juga salah satu cara untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, apalagi dengan orang yang lebih tua, kita harus menjaga sikap serta menghormatinya.[90] Seperti yang disampaikan oleh anggota IPPNU Aina Almardhiah:

> "Manfaat yang saya dapatkan sangatlah banyak. Seperti cara menghargai orang lain, sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih memahami secara detail tentang syari'at agama Islam, mendapatkan pelajaran yang lebih khususnya di luar sekolah."[91]

Pendidikan akhlak melalui praktik tersebut jarang kita dapatkan di sekolah, karena di sekolah kita di berikan teori akan tetapi di organisasi ini di berikan teori serta praktik langsung setiap hari, selain bermanfaat bagi diri sendiri, dengan adanya organisasi ini juga bermanfaat bagi orang lain. Seperti kegiatan bakti sosial yang mengajarkan kita untuk saling berbagi istilah dalam agama Islam yaitu shodaqoh.[92] Sebagaimana disampaikan oleh Erza anggota IPNU Siman:

---

[89] Lihat transkip wawancara nomor 08/W/18-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[90] Lihat transkip dokumen nomor 06/D/06-12-VIII/2019 pada laporan penelitian ini.
[91] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/07-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[92] Lihat transkip dokumen nomor 06/D/06-12-VIII/2019 pada laporan penelitian ini.

> "Saya lebih tau tentang pendidikan agama Islam yang tidak saya dapatkan di sekolah, saya lebih banyak teman dan keluarga dan saya memiliki kegiatan yang positif serta bermanfaat bagi orang lain."[93]

Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah saja belumlah cukup, masih banyak lagi pendidikan agama Islam di luar sekolah yang wajib dipelajari guna untuk memperkuat dasar ataupun memperkuat iman. Hal senada juga disampaikan oleh ketua IPNU Siman Abdul Rohman:

> "Saya kira hasil dari internalisasi nilai PAI cukup berhasil. Dari 18 ranting yang ada di kecamatan siman, 16 ranting diantaranya yang sudah memiliki kader IPNU-IPPNU. Ini membuktikan bahwa nilai Aswaja An-nahdliyah dan nilai PAI tertanam di kalangan pelajar. Melalui kegiatan NTGSBS atau Nahdhotu Thullab Gema Sholawat Bumi Siman setiap malam jum'at wage dengan kajian fiqhiyah yang di isi oleh gus Asvin dari satu desa ke desa lain sekecamatan Siman, disambut baik oleh masyarakat."[94]

Tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, kegiatan yang di rancang oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman juga bermanfaat bagi orang lain, seperti sholawatan, tahlil, bakti sosial dan pengajian. Dari 18 ranting yang ada di kecamatan Siman, 16 diantaranya sudah memiliki kader IPNU-IPPNU dan antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman, membuktikan bahwa organisasi ini mampu diterima di tengah-tengah masyarakat. Meskipun para anggota masih berusia pelajar, akan tetapi mereka di didik untuk bisa berguna dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Dari beberapa informan diatas menyatakan bahwa internalisasi nilai PAI cukup berhasil, dibuktikan dengan pengakuan tokoh masyarakat, anggota dan pengurus bahwa telah tercipta beberapa kader dari beberapa ranting. Melalui

[93] Lihat transkip wawancara nomor 05/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini
[94] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/02-I/2020 dalam laporan penelitian ini

kegiatan-kegiatan didalam organisasi IPNU-IPPNU, para anggota dan pengurus mendapatkan ilmu lebih yang tidak didapatkan di bangku sekolah.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Organisasi IPNU-IPPNU Siman.

Kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan anak usia pelajar dan remaja supaya memiliki aqidah, mental dan fisik, berakhlakul karimah dan memiliki wawasan ilmu agama yang luas supaya menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan menjadi umat pemersatu. Dalam kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam harus memperhatikan dampak baik dan buruknya, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut lebih efektif

Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai PAI dilakukan berawal dari strategi, yaitu melalui langkah-langkah yang akan diambil dan bukan sembarang langkah atau tindakan, melainkan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampaknya dengan cermat. Adapun langkah selanjutnya adalah dengan pengorganisasian. Menurut Handoko pengorganisasian ialah cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, tenaga kerja keorganisasi, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap

PONOROGO

pengelompokan diikuti penugasan seorang manager yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok.[95]

Hal tersebut juga diterapkan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman dalam melaksanakan kegiatan internalisasi nilai PAI. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan internalisasi nilai PAI melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram terlebih dahulu, seperti kegiatan NTGSBS atau disebut juga Nahdlotu At-Thullab Gema Sholawat Bumi Siman, kegiatan bakti sosial, tahlil, ngaji budaya, ziaroh wali, sekolah pengurus guna mendidik untuk menjadi kader muda NU dan beberapa kegiatan kaderisasi lainnya seperti diklat protokoler, makesta, serta diklatama.[96]

Adapun secara umum pemilihan dan penetapan kegiatan internalisasi nilai PAI melalui musyawarah yang dilakukan oleh pengurus dan disetujui oleh pembimbing dan pelindung dari PAC IPNU-IPPNU Siman. Musyawarah pembentukan program kerja dilaksanakan setiap awal periode kepengurusan. Menurut Muhaimin ada tiga komponen dalam strategi penyampaian yaitu media pembelajaran, interaksi media pembelajaran dengan peserta didik dan pola atau bentuk belajar mengajar.[97] Media pembelajaran PAI mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan anggota. media pembelajaran berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang akan disampaikan kepada anggota. media

[95] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152.

[96] Lihat transkip dokumen nomor 01/D/05-I/2020 pada laporan penelitian ini.

[97] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152.

bisa berupa perangkat keras maupun media perangkat lunak untuk dimuati pesan nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan yang telah terprogram.

Sebagaimana pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman, menggunakan strategi penyampaian. Dalam proses penanaman nilai PAI di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman, pengurus organisasi menggunakan media sebagai pengantar pesan-pesan nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan yang telah di rencanakan dan terprogram sebelumnya. Media berupa perangkat keras yang digunakan untuk berinteraksi antara pengurus dengan anggota maupun dengan masyarakat berupa sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi. Media tersebut berupa, papan tulis, spidol, papan informasi dan buku pedoman pengkaderan. Apabila penggunaan media pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan maksimal, maka proses penanaman nilai pendidikan agama Islam akan berjalan sesuai tujuan.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman

Pada dasarnya nilai pendidikan agama Islam sangat penting sebagai sarana utama pembentukan karakter dan akhlak bagi setiap peserta didik, namun selain itu nilai pendidikan agama Islam juga dijadikan sebagai keahlian khusus yang harus dimiliki peserta didik disamping keahlian bidang lainnya. Menurut Rama Yulis terdapat tiga macam nilai yang terkandung didalam pendidikan Islam yaitu *nilai Akidah* (keyakinan), *nilai Amaliyah* (pengamalan) *dan nilai Akhlak* (etika).[98]

[98] Moh Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal 144

Dengan demikian terdapat dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan agama Islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Begitu pula di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman juga terdapat beberapa nilai yang ditanamkan seperti nilai akhlak atau karakter. Nilai pendidikan *Khuluqiyah* atau disebut dengan nilai akhlaq merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlaq merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlaq akan menjadikan dirinya berbuat yang merugikan orang lain.[99] Penanaman nilai akhlak yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman melaui kegiatan bakti sosial setiap ‘idul adha dan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali.[100]

Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan bakti sosial dan pertemuan rutin dirasa cukup efektif, karena tidak hanya teori yang diberikan, akan tetapi anggota dan pengurus langsung mempraktikkan bagaimana cara hidup bersosial, bermasyarakat dan cara menghormati orang yang lebih tua dari kita. Ada beberapa macam kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh oranisasi IPNU-IPPNU Siman, seperti mengajar di madrasah diniyah, membantu menyembelih hewan qurban dan berbagi atau shodaqoh, kegiatan tersebut mengajarkan bagaimana berbaur dengan masyarakat, anak-anak madrasah diniyah dan mengajarkan rasa berbagi sesama manusia.

---

[99] Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 63

[100] Lihat transkip dokumen nomor 06/D/06-12-VIII/2019 pada laporan penelitian ini.

Nilai aqidah atau biasa dikenal dengan istilah i'tiqadiyah. Aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keyakinan atau keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rosul, kitab, hari kiamat dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman. Iman berasal dari kata dasar bahasa arab *"Amana-Yu'minu-Iimaanan"* yang artinya beriman atau percaya[101]. Nilai aqidah adalah nilai yang wajib dimiliki setiap orang yang beragama Islam, nilai aqidah harus ditanamkan sejak usia dini karena sebagai dasar pendidikan agama Islam. penanaman nilai aqidah yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman melalui kegiatan pengajian rutin setiap satu bulan sekali.

Penanaman nilai aqidah melalui kegiatan pengajian rutin adalah salah satu cara untuk memperkuat iman secara berkelanjutan supaya tidak terputus begitu saja. Pelaksanaan kegiatan pengajian ini juga dibuka untuk umum masyarakat boleh mengikuti kegiatan tersebut, pengajian rutin dilaksanakan tidak hanya disatu tempat saja akan tetapi kegiatan tersebut dilaksanakan bergantian tempat dari satu desa ke desa yang lain sekecamatan siman, serta di padukan dengan kultur budaya masing-masing desa, supaya mampu diterima di dalam masyarkat

Nilai aswaja dan amaliyah atau biasa dikenal dengan istilah pengamalan. Pengamalan merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Ibadah adalah bukti nyata pendidikan *Amaliyah* bagi seorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah[102]. Nilai amaliyah adalah implementasi dari nilai aqidah. Pembinaan ketaatan beribadah harus diperkenalkan dan dimulai sejak dini

---

[101] Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 58.

[102] Ibid. Hal 62.

melalui keluarga, sekolah dan organisasi. Penanaman nilai aswaja dan amaliyah melalui kegiatan gema sholawat bumi siman, ziarah makam dan kegiatan tahlil.[103] Selain itu seluruh anggota diajarkan untuk selalu beribadah, tidak hanya ibadah yang bersifat wajib namun juga ibadah yang bersifat sunnah.

Melalui kegiatan-kegiatan yang ada, para pengurus dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai yang sangat penting bahkan tidak didapat di bangku sekolah. Kegiatan tersebut adalah implementasi dari nilai aqidah, pelaksanaan atau bukti dari nilai aqidah yaitu melalui ibadah atau nilai amaliyah. Seluruh anggota dan staf pengurus di ajarkan untuk melaksanakan ibadah sunnah. Ibadah sunnah juga sangat penting, seperti gema sholawat bumi siman mengajarkan kita untuk cinta kepada Rasulullah, kegiatan ziarah wali mengajarkan kita untuk mencintai guru-guru kita dan para pahlawan terdahulu serta mendoakan mereka.

C. Hasil Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman

Proses penanaman nilai PAI khususnya di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman bukanlah suatu proses yang mudah, akan tetapi banyak hal yang menjadi kesulitan para pengurus dalam menjalankan proses tersebut. berkat kerja keras dan kekompakan para pengurus, akhirnya proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil. Adaya organisasi ini banyak kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain, sehingga organisasi ini sangat didukung oleh kalangan masyarakat di kecamatan Siman, dari 18 desa yang ada di kecamatan Siman, 16 diantaranya sudah memiliki kader. Bisa dilihat dari banyaknya ranting yang sudah memiliki kader,

[103] Lihat transkip dokumen nomor 03/D/23-I/2020 pada laporan penelitian ini.

organisasi ini bisa diterima di masyarakat dan di dukung penuh oleh tokoh masyarakat.

Melihat dari segi perilaku anggota sehari-hari dalam bermasyarakat, penanaman nilai pendidikan agama Islam cukup berhasil. Setiap anggota mampu menjaga perilaku dengan baik dan menerapkan nilai pendidikan agama Islam yang di peroleh dari organisasi IPNU-IPPNU Siman. Anggota dan pengurus organisasi IPNU-IPPNU Siman menerapkan nilai akidah dan amaliyah melalui kegiatan beribadah yang selalu berjamaah dan menjalankan ibadah sunnah seperti mengajar di madrasah diniyah, sholat berjamaah, sholawat dan tahlil.[104]

Penerapan nilai akhlak bisa dilihat dari kegiatan bakti sosial mereka di lingkungan masyarakat, ini adalah bukti dari keberasilan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman. Meskipun ada beberapa anggota yang belum bisa rutin mengikuti setiap kegiatan karena setiap anggota memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi organisasi IPNU-IPPNU Siman juga berhasil mencetak kader-kader muda penerus bangsa dan pejuang NU, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan kaderisasi seperti sekolah pengurus, makesta, dan lain sebagainya.

Meskipun hasil penenaman nilai pendidikan agama Islam dilihat cukup berhasil, akan tetapi bimbingan harus tetap dilaksanakan supaya tidak terputus atau berhenti begitu saja. Serta dukungan dan dorongan dari orang tua sangat penting, supaya anak menjadi semangat dan mempunyai motivasi besar dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Apabila pendidikan agama Islam putus begitu saja, kebanyakan anak akan melupakan apa saja yang sudah di dapatkan,

[104] Lihat transkip dokumen nomor 10/D/31-VIII/2019 pada laporan penelitian ini.

karena di usia pelajar maupun remaja keingintahuan mereka sangatlah besar, maka apa yang sudah mereka dapatkan jika tanpa bimbingan berlanjut akan hilang dan terlupakan. Semua kegiatan yang sudah dirancang berlandasan pada tujuan serta visi dan misi organisasi IPNU-IPPNU Siman Terwujudnya pelajar-pelajar yang Bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, serta bertanggung jawab atas terlaksananya ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi inernalisasi pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi yang ada di dalam IPNU-IPPNU kecamatan Siman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman melalui kegiatan seperti, penanaman nilai akidah melalui kegiatan NT-GSBS (Nahdlotu At-tullab Gema Sholawat Bumi Siman) dan pengajian rutin. Nilai amaliyah dan nilai Aswaja melalui kegiatan tahlil, pondok ramadhan dan mengajar di madrasah diniyah. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan bakti sosial setiap i'dul adha dan gotong royong dalam kegiatan lingkungan.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman seperti nilai Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jamaah), nilai Akidah yaitu tentang keyakinan kepada Tuhan YME, yang wajib dimiliki setiap anggota dan semua orang yang beragama Islam, nilai Amaliyah yaitu nilai ibadah atau implementasi dari nilai akidah dan nilai akhlak.
3. Hasil internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman dapat dilihat dari sikap kepribadian setiap anggota mampu menjaga etika dalam bermasyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menjaga diri dari pergaulan bebas dan berbakti kepada orang tua. Dalam usia pelajar dan remaja memiliki kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi orang lain dan mampu menerapkan nilai-nilai

pendidikan agama Islam di dalam masyarakat. Setiap anggotanya dapat menjadi pribadi yang memiliki nilai lebih dalam hal keagamaan serta organisasi tersebut berhasil mencetak kader muda pejuang NU dan penerus bangsa.

B. Saran

1. Untuk pendidik maupun pengurus organisasi IPNU-IPPNU Siman, hendaknya lebih menyadari akan pentingnya internalisasi nilai PAI, bertanggungjawab dan lebih menyadari bahwa hal tersebut menjadi kewajiban bersama dalam pelaksaan dan keberhasilannya.
2. Untuk peserta didik/anggota IPNU-IPPNU hendaknya mengikuti semua kegiatan internalisasi nilai PAI dengan sungguh-sungguh, niat yang tulus ikhlas serta kemauan yang kuat agar menjadi kader muda yang bermartabat dan bernilai religius tinggi.
3. Untuk organisasi IPNU-IPPNU Siman, akan lebih baik jika terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan internalisasi nilai PAI di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin, Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Kencana, 2009.

Abuddin. Nata. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.

Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Grafindo Persada, 2005.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hd, Kaelani. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Https://ilhamkhoirunajib-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/ilhamkhoirunajib.wordpress.com/2016/04/06/sejarah-singkat-berdirinya-ipnuippnu/amp/?Amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331aqckae%3d#aoh=15782324037178&referrer=https%3a%2f%2fwww.google.com&am

p_tf=dari%20%251%24s&ampshare=https%3a%2f%2filhamkhoirunajib.wordpress.com diakses pada 05 januari 2020 pukul 20.58 wib

Http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-pengertian-prinsip-tujuan.html?M=1.15:35wib

Https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/ diakses pada 05 januari 2020 pukul 21.30 wib

https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-vivo&sxsrf=ALeKk00OxZK0_5rzHh_0rG0v8XeueWvTDg%3A1583333281337&ei=ob9fXv-UFLOR4-EPptCRwAl&q=nouman+ali+khan+quotes&oq diakses pada Rabu, 4 Maret 2020 pukul 21.45 WIB.

Irawan, Bambang. *Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus.* Jurnal Administrative Reform, Vol 6, No 4, Des 2018.

J. Moleong. Lex. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Najib, Moh. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah.* Bandung : Pustaka Setia, 2014.

Oktaberti, Selly. *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bakti Sosial.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Pelani, Herman. *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas Ii A.* Sungguminasa Gowa : Jurnal Diskursus Islam Vol 06, No 3, Des 2018.

Puji Ayuningtyas, Mia. *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga (Analisis Novel Hafalan Sholat Delisa).* Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017.

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Rahmawati, Fina. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Agama Islam Anak.* Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.

S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito, 1988.

Setiyani, Dina. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah di Smpn 2 Ponorogo.* Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2016.

Strauss dan Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1.* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Suwaid, Muhammad. *Mendidikan Anak Bersama Nabi Saw.* Solo: Arafah, 2004.

Tadjab. *Perbandingan Pendidikan-Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*. Cet.I; Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Uha Satari, Armeini. *Pengertian, Tujuan Serta Tipe dan Struktur Organisasi Sosial*. Modul: Luht4327.

Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan *Undangundang Ri Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. I; Jakarta: Visimedia, 2007.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

IAIN
PONOROGO

LAMPIRAN

IAIN
PONOROGO

Lampiran 01

TRANSKIP WAWANCARA I

Nomor Wawancara	:	01/W/02-I/2020
Nama Informan	:	Moh. Abdul Rohman
Identitas Informan	:	Ketua PAC. IPNU Siman
Hari, Tgl Wawancara	:	Kamis, 02 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	18.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah Moh. Abdul Rohman
Hasil Wawancara		
Peneliti		Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Melalui proses bimbingan serta pendampingan di setiap kegitan yang ada di dalam PAC ataupun ranting. Kita membimbing dan mendampingi setiap anggota mulai dari perekrutan peserta atau anggota sampai tindak lanjut yang jelas serta terarah. Contohnya seperti menumbuhkan rasa kekeluargaan antar anggota serta pengurus dan hubungan yang baik dengan masyarakat.
Peneliti		Apa saja strategi yang digunakan untuk melaksanakan internalisasi nilai PAI dalam dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Melalui kegiatan-kegiatan seperti, bakti sosial, memperingati hari besar Islam, rutinan gema sholawat bumi siman, dll.
Peneliti		Apa saja nilai PAI yang ditanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Ya banyak, seperti nilai aswaja atau ahlu sunnah wal jamaa'ah, akidah, akhlak serta amaliyah dalam

	menjalankan syari'at agama Islam serta memiliki hubungan yang baik antara manusia dengan Alloh dan hubungan manusia dengan sesama ciptaannya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai PAI yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Dengan melaksanakan kegiatan yang sudah terprogram yang mengikuti kemajuan zaman dengan kultur budaya di setiap ranting. Supaya mudah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sekalian juga untuk merekrut anggota baru.
Peneliti	Bagaimana hasil internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Saya kira hasil dari internalisasi nilai PAI cukup berhasil. Dari 18 ranting yang ada di kecamatan siman, 16 ranting diantaranya yaang sudah memiliki kader IPNU-IPPNU. Ini membuktikan bahwa nilai Aswaja An-nahdliyah dan nilai PAI tertanam di kalangan pelajar. Melalui kegiatan NTGSBS atau Nahdhotu Thullab Gema Sholawat Bumi Siman setiap malam jum'at wage dengan kajian fiqhiyah yang di isi oleh gus Asvin dari satu desa ke desa lain sekecamatan siman, disambut baik oleh masyarakat.

Lampiran 02

TRANSKIP WAWANCARA II

Nomor Wawancara	:	02/W/02-I/2020
Nama Informan	:	Siti Mar'atus Sholekhah
Identitas Informan	:	Ketua PAC. IPPNU Siman
Hari, Tgl Wawancara	:	Kamis, 02 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	20.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah Siti Mar'atus Sholekhah
Hasil Wawancara		
Peneliti		Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Proses pembinaan dimulai dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun selama satu periode. Juga dilaksanakan pertemuan rutin untuk menjalin silaturahmi sesama pengurus maupun anggota dan mengutamakan kekeluargaan, saling memiliki agar dalam berorganisasi merasakan kenyamanan tanpa ada paksaan.
Peneliti		Apa saja strategi yang digunakan untuk melaksanakan internalisasi nilai PAI dalam dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Mengadakan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai PAI seperti Nahdhotu At-tullab gema sholawat bumi Siman (NTGSBS) setiap malam jumat wage, rutinan khataman Al-quran tri wulan, tahlil, pondok romadhon, dan bakti sosial yang dilaksanakan setiap idul adha.
Peneliti		Apa saja nilai PAI yang ditanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?

PONOROGO

Informan	Nilai Akidah, Akhlaq, nilai Aswaja An-nahdiyah, nilai Amaliyah, dan nilai Mu'asyarah yakni bagaimana kita dapat bergaul, berkomunikasi dengan sesama anggota dan lingkungan.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai PAI yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Dalam pelaksaan kegiatan ini seluruh anggota wajib mengikuti kegiatan yang terproker, setia anggota wajib hafal tahlil. Kegiatan penanaman nilai PAI seperti nilai Akhlaq dalam kegiatan bakti sosial, nilai Akidah melalui kegiatan gema sholawat bumi siman dan pondok romadhon, dan nilai amaliyah melalui kegiatan madrasah diniyah.
Peneliti	Bagaimana hasil internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Pelaksaan internalisasi nilai PAI di organisasi IPNU-IPPNU Siman alhamdulillah cukup berhasil meskipun terdapat beberapa kekurangan, karena setiap anggota memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan dilaksanakannya program kerja seluruh anggota dan pengurus mampu menciptakan kader muda NU di masa mendatanng.

Lampiran 03

TRANSKIP WAWANCARA III

Nomor Wawancara	:	03/W/07-I/2020
Nama Informan	:	Aina Almardhiah
Identitas Informan	:	Anggota IPNU-IPPNU Siman
Hari, Tgl Wawancara	:	Selasa, 07 januari 2020
Waktu Wawancara	:	15.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah Aina Almardhiah
Hasil Wawancara		
Peneliti		Apa motivasi anda untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Ingin mengikuti jejak Kyai, sebab KH Hasyim Asy'ari pernah berkata "barang siapa yang ingin membantu di NU insyaallah bakal khusnul khotimah seanak cucunya". Maka dari itu saya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.
Peneliti		Apa saja kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Makesta, lakmud, ziarah makam, bakti sosial, pondok ramadhan, NTGSBS, tahlil dan masih banyak lagi kegiatan yang bermanfaat.
Peneliti		Bagaimana cara pengurus dalam membina anggotanya?
Informan		Menegur jika anggotanya melakukan kesalahan, menyelesaikan suatu permasalahan dengan bijak, memberi pengarahan tentang program kerja yang baru, serta membimbing anggota untuk terus berproses dan mendalami ilmu agama melalui kegiatan-kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU Siman.

Peneliti	Apa saja nilai PAI yang anda dapatkan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Banyak nilai PAI yang saya dapatkan dalam organisasi ini, seperti nilai Akidah tentang mengimani rukun iman, nilai Akhlaq yaitu bagaimana cara bersikap yang baik atau anggah ungguh kepada orang yang lebih tua, nilai ibadah kepada Allah.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Pelaksaannya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram seperti gema sholawat, ziarah makam, baksos, dll
Peneliti	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Manfaat yang saya dapatkan sangatlah banyak. Seperti cara menghargai orang lain, sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih memahami secara detail tentang syari'at agama Islam, mendapatkan pelajaran yang lebih khususnya di luar sekolah.

PONOROGO

Lampiran 04

TRANSKIP WAWANCARA IV

Nomor Wawancara	:	04/W/02-I/2020
Nama Informan	:	Nunung Khofifah
Identitas Informan	:	Anggota IPNU-IPPNU Siman
Hari, Tgl Wawancara	:	Selasa, 07 januari 2020
Waktu Wawancara	:	13.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah Nunnung Khofifah
Hasil Wawancara		
Peneliti		Apa motivasi anda untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Ingin mengenal lebih dalam tentang organisasi IPNU-IPPNU, ingin mengikuti mbah Hasyim Asy'ari dalam meneruskan perjuangan NU di zaman modern ini. Bapak saya juga pernah berkata kepada saya "meluo opo wae sing di dawuhne kyai". Yang artinya "ikutilah apa saja yang dikatakan kyai".
Peneliti		Apa saja kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Banyak kegiatan Islami yang sangat bermanfaat. Seperti NTGSBS, tahlil, ziarah makam, ada juga kegiatan yang melatih untuk menjadi kader seperti sekolah pengurus, lakmud, makesta, dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.
Peneliti		Bagaimana cara pengurus dalam membina anggotanya?
Informan		Pembinaan lebih santai dan ada kalanya perlu ketegasan. Sistemnya kekeluargaan. Pengurus membina anggotanya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.

Peneliti	Apa saja nilai PAI yang anda dapatkan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Nilai adab atau akhlaq yaitu cara menghargai sesama anggota dan menghormati orang yang lebih tua atau senior, nilai akidah dan nilai ibadah kepada Allah.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Saya mencontoh perilaku pengurus yang baik. Seperti rutinan malam jumat wage bakti sosial, tahlilan, dll.
Peneliti	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Dapat belajar lebih percaya diri, menyibukkan diri dengan kegiataan yang bermanfaat dan positif di dalam organisasi ini. Mendapatkan pendidikan agama yang tidak didapatkan di sekolah.

PONOROGO

Lampiran 05

TRANSKIP WAWANCARA V

Nomor Wawancara	:	05/W/02-I/2020
Nama Informan	:	Erza
Identitas Informan	:	Anggota IPNU-IPPNU Siman
Hari, Tgl Wawancara	:	Rabu, 08 januari 2020
Waktu Wawancara	:	09.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah Erza
Hasil Wawancara		
Peneliti		Apa motivasi anda untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Karena saya ingin memiliki teman atau keluarga yang banyak serta ingin mempedalam ilmu pengetahuan tentang agama. Guru saya pernah bilang barang siapa yang menyambung silaturahim akan diberikan umur yang panjang serta rizki yang banyak, maka dari itu saya bergaung dengan organisasi ini.
Peneliti		Apa saja kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Ada banyak kegiatan yang ada di organisasi ini misalnya, gema sholawat yang diadakan setiap malam jum'at wage, tahlil, baksos setiap idul adha, pondok romadhon, pertemuan rutin antar pengurus dan anggota, dan masih banyak lagi.
Peneliti		Bagaimana cara pengurus dalam membina anggotanya?
Informan		Bimbingan serta pendampingan secara intens setiap program kerja yang telah disepakati. Setiap pengurus tlaten dalam membimbing dan mengarahkan anggotanya.

Peneliti	Apa saja nilai PAI yang anda dapatkan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Nilai ahlu sunnah wal jama'ah, tentang ke NU an, nilai aqidah, nilai syariat agama Islam, dan nilai tentang menjalin hubungan yang baik antar pengurus, anggota dan masyarakat.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Melaksanakan progam kerja yang telah disepakati mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tidak lupa dengan ajaran nilai PAI dan mengkolaborasikan dengan kultur budaya di setiap ranting.
Peneliti	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Saya lebih tau tentang pendidikan agama Islam yang tidak saya dapatkan di sekolah, saya lebih banyak teman dan keluarga dan saya memiliki kegiatan yang positif serta bermanfaat bagi orang lain.

PONOROGO

Lampiran 06

TRANSKIP WAWANCARA VI

Nomor Wawancara	:	06/W/02-I/2020
Nama Informan	:	Alfi
Identitas Informan	:	Anggota IPNU-IPPNU Siman
Hari, Tgl Wawancara	:	Kamis, 09 januari 2020
Waktu Wawancara	:	13.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah Alfi
Hasil Wawancara		
Peneliti		Apa motivasi anda untuk mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Motivasi saya dalam mengikuti organisasi ini adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang agama.
Peneliti		Apa saja kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Ada banyak kegiatan yang positif serta bermanfat bagi usia remaja seperti kami contohnya, banjari, gema sholawat bumi siman, ziarah makam, bakti sosial, lomba-lomba dalam rangka harlah.
Peneliti		Bagaimana cara pengurus dalam membina anggotanya?
Informan		Cara pengurus dalam membina anggotanya yaitu; memberikan pelatihan-pelatihan seperti sekolah pengurus artinya belajar menjadi pemimpin, latihan banjari, mengajari public speaking dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri.
Peneliti		Apa saja nilai PAI yang anda dapatkan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?

Informan	Nilai khuluqiyah yaitu tentang sopan santun kepada pengurus, anggota dan masyarakat, nilai aqidah melalui kegiatan rutinan seperti tahlil dan gema sholawat untuk menumbuhkan iman kita kepada Allah SWT.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Kegiatan penanaman nilai PAI melalui kegiatan sholawat, baksos, pondok romadhon, tahlil dan masih banyak lagi.
Peneliti	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Anggota IPNU-IPPNU Siman lebih sadar akan pentingnya tanggungjawab sebagai amanah dalam berorganisasi dan sebagi bagian dari masyarakat.

PONOROGO

Lampiran 07

TRANSKIP WAWANCARA VII

Nomor Wawancara	:	07/W/19-I/2020
Nama Informan	:	KH. Imam Hdayat, S.Ag.
Identitas Informan	:	Tokoh Masyarakat
Hari, Tgl Wawancara	:	Minggu, 19 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	15.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah bapak KH. Imam Hidayat, S.Ag.
Hasil Wawancara		
Peneliti		Bagaimana pendapat anda tentang organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Organisasi IPNU-IPPNU sangat baik terutama bagi kalangan pelajar yang berbasis remja. Biasanya fase remaja sangat ambisius atau keingin tahuan yang sangat besar, sehingga perlu wadah kegiatan yang baik seperti organisasi ini.
Peneliti		Apa saja kegiatan organisasi IPNU-IPPNU Siman yang anda ketahui?
Informan		Banyak kegiatan bermanfaat yang dilakukan seperti gema sholawat yang ada di beton bulan lalu, bakti sosial dalam mendirikan madrasah diniyah, sholawat dan tahlil serta banyak lagi kegiatan yang bermanfaat bagi kalangan remaja.
Peneliti		Apa saja nilai PAI yang di tanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Nilai akidah tentang kepercayaan kepada Alloh SWT serta rukun Iman, nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta nilai ibadah kepada Alloh.
Peneliti		Bagaimana pelaksanaan kegiatan internalisasi yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?

Informan	Penanamannya lebih secara praktis, karena banyak banyak dilaksanakan dengan cara praktik keagamaan. Sehingga dapat melengkapi masa sekolah yang banyak teori.
Peneliti	Bagaimana hasil internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Menurut saya hasil dari penanaman nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi ini cukup berhasil. Karena para pelajar yang ada di dalam organisasi ini cenderung memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Berbeda dengan para pelajar yang tidak ikut dalam organisasi ini.

PONOROGO

Lampiran 08

TRANSKIP WAWANCARA VIII

Nomor Wawancara	:	08/W/18-I/2020
Nama Informan	:	Ali Syahadat, S.Ag
Identitas Informan	:	Tokoh Masyarakat
Hari, Tgl Wawancara	:	Sabtu, 18 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	15.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Rumah bapak Ali Syahadat, S.Ag.
Hasil Wawancara		
Peneliti		Bagaimana pendapat anda tentang organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Organisasi yang sangat positif khususnya untuk generasi muda atau pelajar di kecamatan Siman
Peneliti		Apa saja kegiatan organisasi IPNU-IPPNU Siman yang anda ketahui?
Informan		Kegiatannya seperti bakti sosial, relawan guru madrasah diniyah, gema sholawat bumi siman, tahlil, banjari dan massih banyak lagi kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi kaum muda dan pelajar.
Peneliti		Apa saja nilai PAI yang di tanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Pendidikan karakter, nilai budi pekerti, nilai aqidah, pembiasaan perilaku yang positif di dalam organisasi maupun dalam bermasyarakat.
Peneliti		Bagaimana pelaksanaan kegiatan internalisasi yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan		Pendidikan karakter melaui kegiatan kaderisasi dan pengajian rutinan, nilai budi pekerti melalui bimbingan dari kyai dan senior, serta nilai aqidah dalam kegiatan sholawat serta tahlil.

Peneliti	Bagaimana hasil internalisasi nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Siman?
Informan	Hasilnya sangat memuaskan dan bisa dilihat dari perubahan dalam berperilaku serta penerapan nilai-nilai PAI yang telah didapatkan di organisasi ini dalam kegiatan bermasyarakat.

PONOROGO

Lampiran 09

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	01/O/19-XII/2019
Hari, Tanggal Pengamatan	:	Kamis, 19 Desember 2019
Waktu Pengamatan	:	19.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	NT-GSBS (Nahdlotu At-tulab Gema Sholawat Bumi Siman Desa Beton)

Deskripsi Hasil Observasi

Penanaman nilai PAI yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan sosial atau kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan beribadah. Ada beberapa macam nilai PAI yang di tanamkan oleh organisasi IPNU-IPPNU, dan setiap nilai memiliki cara penanaman yang berbeda. Gema sholawat adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai Aqidah, dalam kegiatan ini juga terdapat pengajian atau mauidhoh khasanah dengan materi tentang rukun iman dan mengkaji ilmu fiqiyah. Dengan materi tersebut sangat berguna untuk menambah wawasan tentang syari'at agama Islam dan memperkokoh pondasi keyakinan kepada Allah SWT.

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap malam jum'at sebulan sekali dan dilaksanakan di desa-desa sekecamatan Siman.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan NT-GSBS di setiap desa sekecamatan siman dalam sebulan sekali sangatlah efektif untuk menambah wawasan serta menambah keyakinan setiap individu anggota maupun masyarakat.

Lampiran 10

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	02/O/12-VIII/2019
Hari, Tanggal Pengamatan	:	Senin, 12 Agustus 2019
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Bakti sosial di desa Tranjang kecamatan Siman
Deskripsi Hasil Observasi		
Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai PAI melalui kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Idul Adha atau setiap satu tahun sekali, kegiatan ini meliputi penyembelihan hewan qurban, membagikan sembako dan menjadi relawan untuk mengajar di TPQ dan Madrasah Diniyah selama 7 hari setelah itu penyaluran wakaf dalam bentuk Al-Qur'an untuk TPQ dan Madrasah Diniyah serta pembagian buku tulis untuk anak-anak. kegiatan ini mengajarkan bagaimana cara untuk bermasyarakat, menjalin hubungan baik antar anggota dan masyarakat. Kegiatan ini juga alat untuk menanamkan nilai Akhlak guna menjadi bekal untuk bermasyarakat di lingkungan masing-masing.		
Refleksi		
Pelaksanaan kegiatan kegiatan bakti sosial ini dirasa cukup efektif dan sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Karena selain untuk melatih diri dalam berbaur dengan masyarakat, kegiatan ini juga sangat bermanfaat untuk TPQ dan Madrasah Diniyah karena para murid pastinya senang kedatangan anggota IPNU-IPPNU sebagai guru baru mereka.		

Lampiran 11

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	03/O/20-I/2020
Hari, Tanggal Pengamatan	:	Senin, 20 Januari 2020
Waktu Pengamatan	:	08.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Tahlil dan Ziarah makam sekecamatan Siman.
Deskripsi Hasil Observasi		
Kegiatan tahlil adalah sarana untuk tawasul kepada Rosulullah dan beribadah kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanan setiap satu bulan sekali, dan ziarah makam dilaksanakan setiap sebelum Idhul Fitri. Kegiatan ini berhubungan dengan nilai Amaliyah atau nilai Ibadah. Nilai Amaliyah adalah implementasi dari nilai Aqidah yaitu setelah pengucapan harus di sertai dengan pengamalan. Ziarah makam adalah untuk mendo'akan dan mengenang perjuangan para ulama' dan para pejuang terdahulu, juga untuk mengingatkan kita akan kematian supaya meningkatkan ibadah kita kepada Allah SWT.		
Refleksi		
Pelaksanaan kegiatan tahlil dan ziarah makam adalah sarana untuk menanamkan nilai Amaliyah. Kegiatan ini mengajarkan untuk beribadah kepada Allah SWT.		

Lampiran 12

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	04/O/30-I/2020
Hari, Tanggal Pengamatan	:	Kamis, 30 Januari 2020
Waktu Pengamatan	:	07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Desa Beton, Desa Kepuhrubuh, Desa Sekaran, Desa Manuk
Deskripsi Hasil Observasi		
Hasil internalisasi atau penanaman nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Siman sangat memuaskan. Hasil ini bisa dilihat dari segi perilaku, adab dan sikap mereka kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Para anggota IPNU-IPPNU mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, mampu menjaga sikap dan selalu berpartisipasi jika ada kegiatan masyarakat di lingkungan masing-masing. Berbeda halnya dengan remaja atau pelajar yang tidak ikut organisasi ini, mereka cenderung ke arah kegiatan yang kurang positif, seperti hura-hura di masa remaja yang sangat merugikan bagi diri sendiri.		
Refleksi		
Bagi para pelajar sangatlah disayangkan jika masa muda mereka tidak di isi dengan kegiatan yang positif serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Organisasi ini adalah organisasi yang baik untuk membentuk karakter mereka para pelajar dan remaja, banyak kegiatan positif di dalam organisasi ini.		

Lampiran 13

TEMUAN DATA PENELITIAN
DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 01/D/05-I/2020
Jenis Dokumen	: Program kerja periode 2018-2020
Judul Dokumen	: Program kerja PAC IPNU dan IPPNU kecamatan Siman masa khidmat 2018-2020
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Minggu, 05 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 20.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Rumah Abdul Rohman ketua PAC IPNU Siman

PROGRAM KERJA
PAC IPNU DAN IPPNU KECAMATAN SIMAN
MASA KHIDMAT 2018-2020

7. Pendahuluan

Sudah menjadi hal umum dan banyak diketahui bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berada dibawah naungan jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU dan IPPNU ada difungsikan sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah kaderisasi pelajar-pelajar di Indonesia. Maka dari itu, jelas untuk dikatan bahwa IPNU dan IPPNU merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapnya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar.

Sebagai bagian integral generasi muda Indonesia, IPNU dan IPPNU mengharuskan untuk merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan yang senantia mengarahkan pada pengembangan remaja di Indonesia. Berdirinya cabang-cabang IPNU dan IPPNU hingga hampir seluruh bahkan sampai tingkatan Desa dan Sekolah/Madrasah merupkan bagian dari upaya melakukan penguatan organisasi.

Pimpinan Anak Cabang IPNU dan IPPNU Kecamatan Siman sudah memulai kiprah perjuangannya sejak sekitar tahun 1984. Yang artinya, dinamika IPNU dan IPPNU di Siman telah berjalan sangat lama sampai pada saat ini dengan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Dinamika organisasi merupakan sebuah keniscayaan yang pastinya dihadapi sebagai proses pendewasaan organisasi itu sendiri.

Saat ini, IPNU dan IPPNU Ponorogo berjalan pada periode ke-17 untuk IPNU, dan ke-17 untuk IPPNU. Konferensi Anak Cabang IPNU dan IPPNU Kepuhrubuh pada tahun 2018 telah menghasilkan keputusan-keputusan organisasi dan melahirkan kepengurusan baru masa khidmat 2018-2020. Berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pada kepengurusan saat ini telah diselenggarakan. Namun, tidak bisa dipungkiri belum maksimalnya realisasi program masih didapati. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor. Baik dari sisi program, dan atau kinerja pengurus.

Untuk itu, dalam upaya membangun semangat integrasi organisasi dan program memerlukan konsolidasi-konsolidasi dalam berbagai hal. Integrasi organisasi menjadi *power point* IPNU dan IPPNU dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Tidak bisa dipungkiri, perjalanan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan tidak lepas dari perjuangan jiwa raga para pendahulu kita. Kita – IPNU dan IPPNU – sebagai generasi muda wajib untuk melanjutkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia dengan mempersiapkan diri untuk menciptakan tatanan masyarakat yang sesuai dengan Pancasila, dan UUD 1945.

Visi besar bangsa Indonesia dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, oleh IPNU dan IPPNU harus disambut dengan kader-kader terbaiknya untuk melanjutkan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Pada tahun 2045 tersebut – 100 tahun Indonesia – lini kehidupan akan diisi oleh generasi muda saat ini. Maka, tanpa persiapan yang baik, kita pasti akan menemukan kehancuran bangsa ini. Tentu kita tidak menginginkan hal tersebut terjadi.

Satu hal yang menjadi tantangan internal organisasi IPNU dan IPPNU adalah dalam membangun integrasi. Tanpa integrasi, organisasi, program tidak bisa tercapai secara maksimal. Untuk itu, kita seharusnya mengevaluasi diri untuk menciptakan kesatuan sebagai sebuah iklim untuk mewujudkan visi IPNU dan IPPNU.

8. Visi IPNU dan IPPNU

c. Visi

"Terwujudnya pelajar-pelajar yang Bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, serta bertanggung jawab atas terlaksananya ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI"

d. Misi

e. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam suatu wadah organisasi.

f. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa.

g. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*maslahah al ammah*), guna terwujudnya khaira ummah.

h. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

9. Struktur Pengurus PAC IPNU dan IPPNU SIMAN

Struktur Pengurus PAC IPNU Siman masa khidmat 2018 – 2020 dimulai dari Rapat Tim Formatur pasca konferancab Kepuhrubuh 2018. Hal ini dilakukan, dalam rangka mengakomodir kader-kader yang telah berproses di PR untuk melanjutkan proses berorganisasi di tingkatan atasnya. Dengan hasil struktur kepengurusan terlampir.

10. Arah Pengembangan Program tahun

Pada konferancab Kepuhrubuh 2018, telah disepakati Arah Program PAC IPNU dan IPPNU SIMAN masa khidmat 2018 – 2020 pengembangan program diarahkan pada upaya konsolidasi, penyamaan visi dan misi terhadap arah pengembangan organisasi serta program, serta upaya untuk melakukan efektifitas sistem komunikasi dan koordinasi antar pimpinan organisasi dan pengembangan sistem pengkaderan.

Pengembangan organisasi PAC IPNU dan IPPNU SIMAN diarahkan kepada upaya peningkatan efektifitas sistem komunikasi dan koordinasi dalam rangka pengembangan potensi kader dan anggota. Langkah ini ditujukan untuk memantabkan fungsi dan peran organisasi sebagai organisasi kaderisasi agar dapat memberikan sumbangsih pada sektor pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan prioritas adalah pengembangan sistem kaderisasi di tingkat anak cabang ke bawah. Dengan:

d. Membentuk organisasi di lingkungan lembaga pendidikan
e. Melakukan advokasi kepada pelajar
f. Melakukan pembinaan secara periodik

11. Program Pokok

Program Pokok PAC IPNU dan IPPNU Siman masa khidmat 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

.0. Penguatan dan pengembangan kelembagaan PAC IPNU dan IPPNU;
.1. Penguatan sistem kaderisasi yang terpimpin dan terstruktur;
.2. Penguatan jaringn pelajar dan santri;
.3. Optimalisasi gerakan dakwah pelajar dan santri;
.4. Pengembangan potensi olahraga, seni dan budaya pelajar dan santri;
.5. Peningkatan peran jaringan, komunikasi, dan informasi dengan menciptakan media edukatif dan informatif.
.6. Optimalisasi peran IPNU sebagai organisasi dalam bidang kedisplinan, cinta alam, kemanusiaan, dan social kemasyarakatan
.7. Penguatan kemandirian organisasi;
.8. Advokasi dan konseling pelajar dan santri;

12. Program Kerja Departemen, Lembaga, dan Badan

Terlampir

13. Kalender Kegiatan

JUNI 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	GSBS	28 Juni 2019	Dpt. Dakwah
2	Pertin		Dpt. Organisasi
3	Turba dan pendataan ranting		Dpt. Kaderisasi
4	Ngaji budaya		Dpt. Orseba
5			
JULI 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	Pertin	14 Juli 2019	Dpt.organisasi

2	Jagong Kader (IPNU-IPPNU NUSANTARA)	Juli 2019	Dpt. Kaderisasi
3	Ngaji budaya	27 Juli 2019	Dpt. Orseba
4	Turba dan pendataan ranting		Dpt. Kaderisasi
5	NT GSBS		Dpt. Dakwah
AGUSTUS 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	NT GSBS	1 Agustus 2019	Dpt. Dakwah
2	BAKSOS	6-12 Agustus 2019	Dpt. Kaderisasi
3	Turba	24 Agustus 2019	Dpt. Organisasi
4	Ngaji Budaya	31 Agustus 2019	Orseba
5	Pertin		Dpt. Organisasi
SEPTEMBER 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	NT GSBS	5 September 2019	Dpt. Dakwah
2	Pertin		Dpt. Organisasi
3	Turba		Dpt. Kaderisasi
4	Ngaji budaya		Dpt. Orseba
OKTOBER 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	Ngaji Budaya	5 Oktober 2019	Orseba
2	NT GSBS	10 Oktober 2019	Dpt. Dakwah
3	Jagong Kader Nusantara		Dpt. Kaderisasi
4	Pertin		Dpt. Organisasi

5	Turba		Dpt. Kaderisasi
NOVEMBER 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	Study Banding, Ngaji Budaya & Tour Ziaroh Wali	9-10 November 2019	Dpt. Kaderisasi Dpt. Orseba Dpt. Dakwah
2	NT GSBS	14 November 2019	Dpt. Dakwah
DESEMBER 2019			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	MAKESTA		Dpt. Kaderisasi
2	Ngaji Budaya	14 Desember	Orseba
3	NT GSBS	19 Desember 2019	Dpt. Dakwah
4	Diklatama	26-29 Desember	DKAC CBP KPP
JANUARI 2020			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	NT GSBS	23 Januari 2020	Dpt. Dakwah
2	Pertin		Dpt. Organisasi
3	Turba		Dpt. Kaderisasi
4	Ngaji budaya		Dpt. Orseba
5	Jagong Kader Nusantara		Dpt. Kaderisasi
FEBRUARI 2020			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	Diklat Protokoler		CBP KPP
2	NT GSBS		Dpt. Dakwah
3	Pertin		Dpt. Organisasi

4	Turba		Dpt. Kaderisasi
5	Ngaji budaya		Dpt. Orseba
MARET 2020			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	NT GSBS		Dpt. Dakwah
2	Pertin		Dpt. Organisasi
3	Turba		Dpt. Kaderisasi
4	Ngaji budaya		Dpt. Orseba
APRIL 2020			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	NT GSBS	23 Januari 2020	Dpt. Dakwah
2	Pertin		Dpt. Organisasi
3	Turba		Dpt. Kaderisasi
4	Ngaji budaya		Dpt. Orseba
5	Jagong Kader Nusantara		Dpt. Kaderisasi
6	Ngaji CBP KPP		CBP KPP
MEI 2020			
No	**Agenda Kegiatan**	**Jadwal**	**Keterangan**
1	NT GSBS		Dpt. Dakwah
2	Pertin		Dpt. Organisasi
3	Turba		Dpt. Kaderisasi
4	Ngaji budaya		Dpt. Orseba

14. Penutup

Demikian rencana program kerja Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Siman masa khidmat 2019-2020. Dengan harapan rencana

program kerja yang dicanangkan ini bisa menghasilkan hasil yang lebih baik dan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi atas apa yang kita lakukan, serta selalu mendapatkan petunjuk. Hanya kepada Allah-lah kita semua berserah diri.

Waallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thariq

IAIN PONOROGO

Lampiran 14

TEMUAN DATA PENELITIAN
DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 01/D/05-I/2020
Jenis Dokumen	: Susunan Pengurus
Judul Dokumen	: Susunan pengurus IPPNUdan IPPNU kecamatan Siman masa khidmat 2018-2020
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Minggu, 05 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 20.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Rumah Abdul Rohman ketua PAC IPNU Siman

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN ANAK CABANG
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA'
KECAMATAN SIMAN
MASA KHIDMAT 2018-2020

Pelindung : MWC NU Kecamatan Siman
Pembina : 1. Nurul Khasanah
2. Salasatun Nikmah

PENGURUS HARIAN

Ketua	:	**Siti Mar'atus Sholekhah**
Wakil Ketua I	:	Mardiani Shidqin Aliyya
Wakil Ketua II	:	Masruroh
Wakil Ketua III	:	Lisa Rahmawati
Sekretaris	:	**Umi Alfiatun Ni'mah**
Wakil Sekretaris	:	Fadhilla Nazilatul R.
Bendahara	:	**Nur Fitri Mardiyanti**
Wakil Bendahara	:	Sandya Nurfitma Aidi

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

A. Departemen Pengembangan Organisasi

Koordinator : Dea Puja Safitri

Anggota : 1. Siti Alfiyatul Sa'adati Z.

2. Raisa Dwi Fajariska

3. Siti Maisarotul Jahro

4. Fadila Choirun Nisa'

5. Wahdatul Fitria Ahfiani

6. Vidya Sinar Hati

7. Risdamayanti

B. Departemen Kaderisasi dan Pengembangan Masyarakat

Koordinator : Krismonetta Fatmawati

Anggota : 1. Khoirul Amanah Dwi

2. Sayyidah Alfianti

3. Shofi Naila Sa'adah

4. Annisa Meirica Sholikhah

5. Khoirul Muslihah

6. Uswatun Kasanah

C. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

Koordinator : Nina Noviana

Anggota : 1. Anisa Ilma

2. Nilna Rizqi Bariroh

3. Aina Almardhiah

4. Elma Zuhria M

5. Mahrisa Khoirotin Nida'

6. Hayu Zahrotunni'mah

D. Departemen Olahraga dan Seni Budaya

Koordinator : Nurfa'an Istiana

Anggota : 1. Altin Choliatus Suroya Fida

2. Nunung Khofifah

3. Oktafian Mahardita Anggraini

4. Choirul Anisah

5. Afnan Zumrotul Habib Farhani

6. Dian Ayu Prastanti

LEMBAGA-LEMBAGA

A. Lembaga Korp Pelajar Putri (KPP)

1. Akrim Mubaddila M
2. Eki Listiana Pratiwi
3. Dina Krismayanti
4. Nur Asyifah
5. Happy Dwi A
6. Firgina Widayani S.

Susunan Pengurus Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama Kecamatan Siman Tahun 2018-2020

Ketua : Moh. Abdul Rohman
WAKA I Dept. Organisasi : Wemerza Hindid Dahlawi
WAKA II Dept. Kaderisasi : Ibnu Hamdan Muzakki
WAKA III Dept. Dakwah : Ilwad Haris Nur Kholif
Sekretaris I : Muhammad Muslim Abdurrahman
Sekretaris II : Izat
Bendahara I : Alfian Hafid Baihaqi
Bendahara II : Anton Hery K.
Departemen-departemen :

1. Departemen Pengembangan Organisasi
   a. Defi Rendra S (Koord)
   b. Faizal
   c. Imam Basoni
   d. Hasan Alwan B
   e. Muh. Syaiful P
   f. Adhin Noer Aidin
2. Departemen Kaderisasi dan Pengembangan Masyarakat
   a. Muh. Abdul Rohim (Koord)
   b. Hanif
   c. Sigit Hasan Aji
   d. Zainal
   e. Agung Saputro
   f. Rifqi Nasrul L.A
3. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
   a. Fahru Gunawan (Koord)
   b. Muh. Nasta'in
   c. Fuad
   d. Lutfan
   e. Faris Hafid
   f. Syaiful Bahtiar
4. Departemen Olahraga dan Seni Budaya
   a. Dzikri Bagus Satria (Koord)
   b. Arya Kurnia
   c. Muh. Anshori
   d. Mufid
   e. Izam Amru R.
   f. Yazid As-Syafii

5. Corp Brigade Pembangunan (CBP)
    a. Budi Setiawan (Komandan)
    b. Moh. Rizki Fauzi
    c. Zulhan Habibi
    d. Adit
    e. Farid

IAIN PONOROGO

Lampiran 15

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 02/D/02-I/2020
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Pertemuan Rutinan Pengurus dan Anggota IPNU-IPPNU Siman
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Kamis, 02 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 16.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Sekretariat PAC IPNU-IPPNU Siman

Lampiran 16

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 03/D/23-I/2020
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: NTGSBS
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: 23 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 20.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Mushola Ronowijayan Siman

IAIN
PONOROGO

Lampiran 17

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 04/D/09-XI/2019
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Ziarah Maqam Wali bersama IPNU-IPPNU Siman
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Sabtu, 9 November 2019
Dokumen Ditemukan Pukul	: 08.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Desa Tegalsari

Lampiran 18

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 05/D/14-XII/2019
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Pengajian
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Sabtu, 14 Desember 2019
Dokumen Ditemukan Pukul	: 20.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Desa Sekaran

Lampiran 19

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 06/D/06-12-VIII/2019
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Bakti Sosial (BAKSOS)
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Selasa-Minggu, 6-12 Agustus 2019
Dokumen Ditemukan Pukul	: .08.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Desa Tranjang

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

Lampiran 20

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 07/D/05-I/2020
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Wawancara dengan Pengurus IPNU-IPPNU Siman
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Kamis, 02 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 20.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Mushola Sekaran Siman Ponorogo

Lampiran 21

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 08/D/05-I/2020
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Wawancara dengan Anggota IPNU-IPPNU Siman
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Selasa-Kamis, 07-09 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 20.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Mushola Sekaran Siman Ponorogo

Lampiran 22

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 09/D/05-I/2020
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Wawancara dengan Tokoh Masyarakat
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Sabtu-Minggu, 18-19 Januari 2020
Dokumen Ditemukan Pukul	: 15.30 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Rumah KH. Imam Hidayat, S.Ag. dan Ali Syahadat, S.Ag.

Lampiran 23

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 10/D/31-VIII/2019
Jenis Dokumen	: Foto
Judul Dokumen	: Tahlil
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Sabtu, 31 Agustus 2019
Dokumen Ditemukan Pukul	: 19.30 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Desa Demangan

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Ponorogo, 12 Desember 2019

Nomor : **B-1509/In.32.2/PP.00.9/12/2019**
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. **Pengurus IPNU-IPPNU Kec. Siman**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	**FARIZAL ARDIANTO**		
NIM	:	**210315330**		
Semester	:	**IX (sembilan)**	Tahun Akademik	: **2019/2020**
Fakultas/ Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**		

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN ORGANISASI (STUDI KASUS DI IPNU-IPPNU KECAMATAN SIMAN) "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

IPNU-IPPNU KECAMATAN SIMAN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Rektor IAIN Ponorogo
Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag
NIP. 19651217 199703 1 003

PIMPINAN ANAK CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN SIMAN

Sekretariat : Jl. Ki Ageng Kutu No.53A Patihan Kidul Siman Ponorogo HP. 089679672473/085808431369

SURAT KETERANGAN

Nomor: 067/PAC/IPNU-IPPNU/II/2020

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Moh. Abdul Rohman
   Jabatan : Ketua IPNU
2. Nama : Siti Mar'atus Sholekhah
   Jabatan : Ketua IPPNU

Dengan ini memberikan keterangan kepada:

Nama : Farizal Ardianto
NIM : 210315330
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Yang nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dengan judul:

"STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN ORGANISASI (STUDI KASUS DI IPNU IPPNU KECAMATAN SIMAN)"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahulmuwafiq Ila aqwamithariq

Siman, 19 Jumadil Akhir 1441 H
13 Februari 2020 M

Mengetahui
Pimpinan Anak Cabang
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Kecamatan Siman

MOH. ABDUL ROHMAN
Ketua IPNU

SITI MAR'ATUS SHOLEKHAH
Ketua IPPNU

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Farizal Ardianto
Nim	: 210315330
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2020
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

FARIZAL ARDIANTO
NIM, 210315330

Lampiran 27

RIWAYAT HIDUP

Farizal Ardianto atau biasa dikenal Farizal/Rizal dilahirkan di kota tercinta yaitu Ponorogo, pada 03 November 1996 dan merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Poso dan Ibu Siti Qomariyah. Pernah menempuh beberapa jenjang pendidikan yang dimulai dengan Tarbiatul Athfal (TA) di "TA Al-Mannar" pada tahun 2000-2003.

Jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di "MI Mambaul Huda Ngabar" pada tahun 2003-2009. Kemudian pada tahun 2009-2012 melanjutkan jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) di "Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar". Setelah itu untuk Madrasah Aliyah (MA) masih meneruskan di "Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar" hingga berhasil lulus pada tahun 2015.

Adapun ditahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga sekarang. Ditengah-tengah kesibukannya dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini, ia juga senantiasa mengabdi dalam kegiatan kemasyarakatan yang ada dilingkungannya.